

**IMPLEMENTASI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*
SEBAGAI MEDIA EVALUASI DI SD ISLAM
AL-AZHAR 51 KOTA BENGKULU PADA
MATAPELAJARAN IPAS KELAS IV**

SKRIPSI



DEWI PUSPITA SARI
2223240064

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2026**

**IMPLEMENTASI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*
SEBAGAI MEDIA EVALUASI DI SD ISLAM
AL-AZHAR 51 KOTA BENGKULU PADA
MATAPELAJARAN IPAS KELAS IV**

SKRIPSI

Diajukan guna Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan tarbiyah



DEWI PUSPITA SARI

2223240064

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Implementasi Learning Management System Sebagai Media Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Pembelajaran Ips (STUDI KASUS KELAS IV) Karya tulis/skripsi ini murni dari gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
2. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei 2026




Dewi Puspita Sari
NIM. 2223240064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Nama : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

**IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI
MEDIA EVALUASI DI SD ISLAM AL-AZHAR 51 KOTA
BENGKULU PADA MATAPELAJARAN IPAS**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bengkulu, 04 Juni 2026
Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Sekretaris

Intan Utami, M. Pd.
NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Fera Zasrianita, M.Pd.
NIP. 197902172009122003

Penguji II

Henry Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

Bengkulu, Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
NIP. 196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Fax: simli: (0736) 51171-51172

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223210064
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: **"Implementasi *Learning Management System* Sebagai Media Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Matapelajaran Ipa"** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqasyah skripsi.

Bengkulu, 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wiwinda M. Ag

NIP. 197606042001122004

Randi, M. Pd

NIP. 198806122023211030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul skripsi : Implementasi *Learning Management System* Sebagai Media Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Matapelajaran Ipas telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki

Dinyatakan telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut dinyatakan layak untuk mengikuti Munaqosah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.

Bengkulu, 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Randi, M.Pd

NIP. 198806122023211030

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Heny Friantary, M. Pd.

NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Dewi Puspita Sari
Nim : 2223240064
Judul : Implementasi *Learning Management System* Sebagai Media
Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada
Matapelajaran Ips

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 2026
Pembimbing II

Dr. Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Randy, M.Pd

NIP. 198806122023211030

MOTTO

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

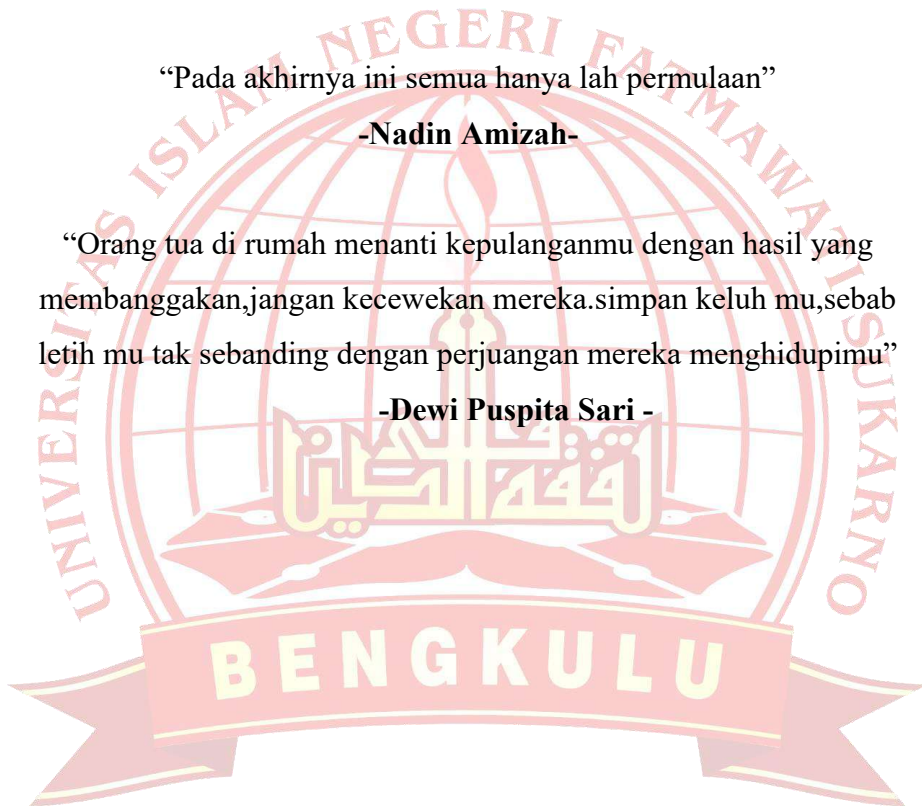
-Q.S Al-Baqarqh:286-

“Pada akhirnya ini semua hanya lah permulaan”

-Nadin Amizah-

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,jangan kecewekan mereka.simpan keluh mu,sebab letih mu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

-Dewi Puspita Sari -



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur kepada Allah Swt atas semua nikmat-nikmat yang diberikan dan yang mampu membolak-balikan hati hamba-Nya dan menetapkan hati ini selalu berada di jalan-Nya hingga penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, yang tak pernah sedikitpun meninggalkan hamba-Nya dan kepada Rasulnya Muhammad Saw yang begitu peduli kepada umatnya.
2. Bapak tersayang Edi Juansyah Untuk Bapak tercinta, terima kasih atas segala doa, dukungan, kerja keras, dan pengorbanan yang telah Bapak berikan hingga penulis mampu sampai di titik ini. Skripsi ini aku persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan kebanggaanku memiliki sosok ayah seperti Bapak. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Bapak yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis serta memberikan nasihat yang menjadikan motivasi, bahagia selalu surga ku.
3. Ibuku tercinta, Yanti Desmala Dewi terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang selalu Ibu berikan hingga aku mampu sampai di titik ini. Skripsi ini aku persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan cinta untuk Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Ibu.

4. Adik Tiara Rahmadani, Mustika Oktavia dan Agung Jayadi Untuk adik-adikku tersayang, Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu menguatkanmu selama proses skripsi. Skripsi ini aku persembahkan untuk kalian yang selalu menjadi penyemangatku.
5. Ibu Dr. Wiwinda M, Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Randi, M.Pd selaku dosen pembimbing dua, yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan penuh kasih selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya, khususnya dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
7. Para sahabat seperjuangan yang selalu hadir, mendengar, dan menguatkan teruntuk Slay Girls Nur Afifah Rohmah, Nadya Arzilea, Dewi Puspita Sari, Kurnia Syafitri, Winda Aprianti, Elvina Irma Ezistia, Ocei Putri Pirmadi dan Afifah Fadhila kalian bukan hanya teman, tapi bagian dari cerita hidup yang tak tergantikan.
8. Terimakasih juga kepada teman-teman Angkatan 2022 terkhusus kelas c.
9. Terima kasih kepada nenek tersayang yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta nasehat nasehat yang selalu diberikan hingga sampai titik ini.
10. Terima kasih kepada keluargaku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta nasehat nasehat yang selalu diberikan hingga sampai titik ini.

11. Seluruh guru dan siswa sd islam al-Azhar 51 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama penelitian berlangsung.
12. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu..



ABSTRAK

**DEWI PUSPITA SARI.NIM 2223240064.IMPLEMENTASI
LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI MEDIA
EVALUASI DI SD ISLAM AL-AZHAR 51 KOTA BENGKULU
PADA MATAPELAJARAN IPAS KELAS IV**

Pembimbing: **I. Dr.wiwindi.M.Ag**

II. Randi,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Learning Management System sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran IPAS dan peserta didik kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Learning Management System dalam pembelajaran IPAS telah berjalan dengan cukup baik. Guru memanfaatkan *Learning Management System* sebagai media evaluasi untuk memberikan tugas, kuis, dan penilaian secara digital. Penggunaan Learning Management System membantu guru dalam mengelola proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, peserta didik dapat mengakses soal evaluasi dengan lebih mudah dan fleksibel melalui perangkat digital yang digunakan. Adapun keunggulan penggunaan Learning Management System sebagai media evaluasi meliputi kemudahan akses, efisiensi waktu dalam proses penilaian, dokumentasi hasil belajar yang tersimpan secara otomatis, serta peningkatan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan kemampuan penggunaan teknologi pada sebagian peserta didik.

Kata Kunci: *Learning Management System, media evaluasi, pembelajaran IPAS, pembelajaran digital, sekolah dasar.*

ABSTRACT

Dewi Puspita Sari.ID 2223240064.Implementation of a Learning Management System as an Evaluation Tool at Al-Azhar 51 Islamic Elementary School, Bengkulu City, for Fourth Grade Science Subjects

Advisors: I. Dr. Wiwinda, M.Ag

II. Randi, M.Pd

This study aims to describe the implementation of a Learning Management System as an evaluation tool for fourth grade science subjects at Al-Azhar 51 Islamic Elementary School, Bengkulu City. This study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of science teachers and fourth grade students at Al-Azhar 51 Islamic Elementary School, Bengkulu City. The results indicate that the implementation of the Learning Management System in science subjects has been running quite well. Teachers utilize Learning Management Systems as an evaluation tool to assign assignments, quizzes, and digital assessments. The use of Learning Management Systems helps teachers manage the learning evaluation process more effectively and efficiently. Furthermore, students can access evaluation questions more easily and flexibly through their digital devices. The advantages of using Learning Management Systems as an evaluation tool include ease of access, time efficiency in the assessment process, automatically stored documentation of learning outcomes, and increased student engagement and motivation in participating in learning evaluations. However, several obstacles remain, such as limited internet access and limited technology skills among some students.

Keywords: Learning Management Systems, evaluation tools, science learning, digital learning, elementary schools.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw serta keluarga sahabat dan para penerus risalahnya. Sehingga saya dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi dengan judul Implementasi Learning Management System Sebagai Media Evaluasi Di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Matapelajaran Ips Kelas IV.

Dengan selesainya Skripsi ini tak lepas dari dukungan banyak pihak, baik bersifat moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga terwujudnya skripsi ini. Secara spesifik. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khairuddin, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan mengerjakan penulisan skripsi.
2. Ibu Dr. Khairiah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan mengerjakan penulisan skripsi.
3. Ibu Heny Friantary, M.Pd, selaku Koordinator Prodi c Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi kesempatan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dengan mengerjakan penulisan skripsi.
4. Ibu Dr. Wiwinda, M. Ag, selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi.

5. Bapak Randi, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi.
6. Para Dosen Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Staf Pengajar Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membekali berbagai ilmu, pengetahuan, dan pengalaman.
7. Seluruh guru dan siswa Sd. Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama penelitian berlangsung.

Dengan adanya penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana, sebagai salah satu syarat penulisan Skripsi pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tadris Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, Mei 2026

Dewi Puspita Sari

NIM 2223240064

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN PEMBEMHING	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
NOTA PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	vii
Abstrak	x
<i>Abstract</i>	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
e. Definisi Istilah	17
BAB II TINJAU PUSTAKA.....	27
A. Deskripsi Teori Dasar	27
1. Implementasi	27
2. <i>Learning Management System (LMS)</i>	29
3. Implementasi <i>Learning Management System</i>	33
4. Media Evaluasi Pembelajaran	37

5. Keunggulan Keunggulan penggunaan <i>Learning Management System</i> Sebagai Media Evaluasi	41
6. Pembelajaran IPAS.....	43
7. SD Islam Al-Azhar 51 Kota bengkulu	45
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	54
C. Kerangka Berfikir	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Penelitian.....	61
C. Lokasi Penelitian	62
1. Tempat.....	62
2. Waktu	62
D. Sumber Data	62
1. Sumber data primer	63
2. Sumber data sekunder.....	64
E. Prosedur Pengumpulan Data	64
1. Observasi.....	65
2. Wawancara	65
3. Dokumentasi.....	66
4. Rekam.....	66
5. Catat.....	67
F. Analisis Data	67
1. Penyajian Data.....	68
2. Penarikan Kesimpulan.....	68
G. Pengecekan Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	71
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Sejarah SDI Al Azhar 51 Kota Bengkulu.....	71

2. Gambaran Umum Latar Penelitian	78
1. Paparan Data Penelitian.....	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	127
A. SIMPULAN.....	127
B. SARAN.....	129
DAFTAR PUSTAKA	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Halaman Utama LMS	20
Gambar 1. 2 Siswa Melaksanakan Aseesment Dengan LMS	22
Gambar 1. 3 Aktivitas Sebelum Pembelajaran di Mulai	23
Gambar 1. 4 Aktivitas Pembelajaran IPAS	24
Gambar 1. 5 Materi Pembelajaran IPAS	26
Gambar 2. 1 Struktur lembaga.....	47
Gambar 4. 1 Pelaksanaan Asesmen.....	80
Gambar 4. 2 Kondisi Kelas Saat Proses Asesment Dengan LMS.....	81
Gambar 4. 3 Siswa Mengerjakan Asesmen.....	83
Gambar 4. 4 Wawancara Dengan Guru IPAS	86
Gambar 4. 5 Membuka LMS Bersama Guru IPAS	87
Gambar 4. 6 Guru Mengakses LMS.....	92
Gambar 4. 7 2 Menu Room Evaluasi	97
Gambar 4. 8 Soal IPAS Pada LMS.....	100
Gambar 4. 9 Pelaksanaan Asesmen dengan LMS	104
Gambar 4. 10 Hasil Nilai Dengan LMS	108
Gambar 4. 11 Aksesibilitas Guru IPAS.....	118
Gambar 4. 12 Pelaksanaan Evaluasi Kombinasi	119

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data guru dan siswa.....	73
Tabel 4. 2 Guru Mata Pelajaran.....	75
Tabel 4. 3 Tata Usaha, Psb, Cleaning Service, Penjaga Dan Security .	76
Tabel 4. 4 Data Siswa Tahun Ajaran 2025/2026.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong transformasi digital dalam dunia pendidikan. Kehadiran berbagai *Learning Management System* menjadi solusi inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar yang interaktif dan kolaboratif. *Learning Management System* memungkinkan guru dan peserta didik terhubung tanpa batasan ruang dan waktu melalui internet, menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan dinamis (Smith, 2021). Teknologi digunakan sebagai sarana alat bantu dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan harus mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan perkembangan dan perubahan masyarakat lokal, nasional, regional dan global.

Evaluasi dalam Bahasa Indonesia merupakan istilah serapan yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya penilaian yang di gunakan padanan dari istilah evaluasi, karena memeang penlilaian dapat diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas sesuatu (Ismail, 2019:29). sementara, Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam meren-canakan, memperoleh, dan

menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi berikut ini.

Banyaknya platform yang dapat mendukung pendidikan di Indonesia dalam teknologi yang berkembang saat ini yang dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran dan mendukung perkembangan era digital dan sangat berperan penting dalam paradigma pendidikan.. Ini adalah *Learning Management System* (LMS) adalah platform perangkat lunak yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Learning Management System* memungkinkan pengajar untuk mengelola konten pendidikan dan melacak kemajuan siswa, serta menyediakan sarana bagi siswa untuk belajar secara mandiri (Marhum, 2022: 6).

Ryan K.Ellis menjelaskan bahwa *Learning Manajemen System* (LMS) adalah sebuah perangkat lunak atau softwer untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara online

yang terhubung ke internet (Warsono, 2021: 177). *Learning Management System* berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa yang semakin beragam.

Learning Management Systems berakar dari perkembangan *e-learning*, yang muncul sebagai solusi untuk menyediakan materi pendidikan dan alat pelatihan yang terjangkau, mudah diakses, digunakan, fleksibel, dan bersifat kolaboratif. (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Platform *e-learning* menyediakan infrastruktur internet sebagai wadah terjadinya pembelajaran melalui beragam metode partisipatif. *Learning Management Systems* kemudian menyajikan konten dalam format yang memungkinkan akses, pengunduhan, dan pengerjaan dari berbagai lokasi dengan koneksi internet. Daya tarik utama *Learning Management System* terletak pada fleksibilitas dan efisiensi biaya yang ditawarkannya (Shymkova dkk, 2021: 121). Secara garis besar, *Learning Management System* dirancang untuk menyederhanakan proses pengajaran bagi pendidik melalui penyampaian materi yang lebih mudah, pengelolaan interaksi daring antara siswa dan guru, serta efisiensi tugas administratif seperti penugasan, pengumpulan, dan penilaian. (Snoussi, 2019: 120).

Menurut (Shafa, 2024: 5) *Sistem Manajemen Pembelajaran* tidak hanya memfasilitasi pelacakan kemajuan belajar siswa, tetapi juga memberdayakan mereka untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Lebih lanjut, fitur umpan balik otomatis dalam *Learning Management System* memberikan panduan instan terkait tugas siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah Al-Azhar 51 Kota Bengkulu *Learning Manajemen System* telah di gunakan sebagai sarana pendidikan yang dianggap sudah efektif selain dapat meningkatkan kemajuan teknologi dalam perkembangan pembelajaran tetapi juga dapat mendukung gerakan ramah lingkungan atau biasa di sebut *go green*.

Ryan K. Ellis menjelaskan bahwa *Learning Management System* merupakan aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara online, yaitu sistem yang mengotomatiskan dan memvirtualisasikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik. Pada praktiknya, *Learning Management System* sering dipahami sebagai sarana pembelajaran jarak jauh berbasis internet. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan pemanfaatan yang lebih beragam. Di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, misalnya, pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka, tetapi guru memanfaatkan *Learning Management System* sebagai media berbasis digital untuk

mendukung proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *Learning Management System* tidak hanya berfungsi dalam konteks pembelajaran daring, tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran luring, khususnya sebagai media evaluasi yang membantu guru menilai pemahaman siswa melalui fitur kuis, tugas, maupun penilaian otomatis. (Snoussi, 2019). Dengan demikian, penggunaan *Learning Management System* di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPAS kelas IV, menjadi menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran baru mengenai fleksibilitas dan efektivitas *Learning Management System* di luar fungsi utamanya sebagai media pembelajaran online.

Learning Management System berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi evaluasi pembelajaran. Di SD Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Digital web *Learning Management System* berhasil mempermudah guru dalam pembelajaran, pengimputan nilai dan praktek pembelajaran lainnya yang terhubung, untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di tingkat SD memerlukan evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Evaluasi konvensional sering kali memiliki keterbatasan seperti kurang fleksibel, tidak interaktif, dan terbatas dalam

memberikan umpan balik waktu nyata.(Warsono, 2021). Implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut, terutama dalam konteks kelas IV di SD Islam Al-Azhar 51 yang membutuhkan pendekatan evaluasi inovatif dan adaptif.

Hingga saat ini belum ditemukan studi mendalam mengenai implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi khususnya di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu terutama dengan fokus pada evaluasi mata pelajaran IPAS. Padahal, platform *Learning Management System* milik Yayasan Al-Azhar memang telah diterapkan secara umum di berbagai satuan sekolah Al-Azhar. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi celah penelitian sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan bagi praktik evaluasi berbasis digital di sekolah dasar Islam di era digital.

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting yang saling berkaitan. (Anggraeni, 2019). Pertama, fungsi diagnostik membantu guru mengetahui kemampuan awal dan kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Kedua, fungsi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung, baik bagi guru agar dapat memperbaiki metode mengajarnya maupun bagi siswa agar memahami kekurangan mereka. Ketiga, fungsi sumatif

digunakan pada akhir periode pembelajaran, misalnya di akhir tema atau semester, untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh. Terakhir, fungsi motivatif mendorong siswa agar lebih giat belajar, karena hasil evaluasi yang mereka peroleh dapat menjadi pemacu semangat sekaligus bahan refleksi untuk meningkatkan prestasi belajar di masa berikutnya.

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di banyak sekolah pada tahun 2022 menekankan pentingnya asesmen formatif dan sumatif berbasis kompetensi. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta karakter (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, evaluasi harus lebih variatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara manual atau konvensional sering kali menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu guru dalam memeriksa hasil, instrumen evaluasi yang kurang bervariasi, keterlambatan umpan balik, serta rendahnya motivasi siswa karena metode yang monoton.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan *Learning Management System* maupun media digital dalam pembelajaran sekolah dasar. Penelitian oleh Permana, Harsono, Yolenta, dan Maria Luki (2023) melalui artikel jurnal mengevaluasi penggunaan *Learning*

Management System Sokrates sebagai media tes harian siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learning Management System* mudah digunakan dan meningkatkan efisiensi, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat persetujuan responden. Kedua, penelitian oleh Jessica Noer Amalia dkk. (2023) dalam jurnal internasional membahas pengaruh penggunaan *Learning Management System* terhadap hasil belajar Bahasa Arab di Muslim Cendekia Primary School Batu. Penelitian eksperimen ini menemukan bahwa penggunaan *Learning Management System* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Ketiga, penelitian oleh tim di Al Azhar 35 Islamic International Primary School (2022) dalam jurnal internasional mendeskripsikan pemanfaatan *Learning Management System* Salam Al Azhar dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan kesiapan guru, siswa, serta sekolah dalam mengintegrasikan *Learning Management System*, sekaligus menyoroti kelebihan dan tantangan penggunaannya. Keempat, Savitri dan Putra (2021) dalam artikel jurnal menganalisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar dengan model CIPP. Hasil penelitian menemukan adanya kendala sarana-prasarana, jaringan internet, dan kesiapan guru maupun siswa.(Pradnyana et al., 2024). Fokus penelitian ini lebih pada evaluasi pembelajaran daring secara keseluruhan, bukan pada evaluasi melalui

Learning Management System dalam pembelajaran tatap muka.

Kelima, Srirahmawati dkk. (2024) melalui artikel jurnal meneliti penggunaan media digital berbasis animasi dan video interaktif pada pembelajaran IPAS di SD. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa media digital efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS dan partisipasi siswa, meskipun terkendala akses internet. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam menyoroti pemanfaatan teknologi digital di SD, tetapi perbedaan terlihat pada fokus, jenjang, serta konteks pelaksanaannya. (Pembelajaran et al., 2023). Penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda karena menitikberatkan pada implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, dalam konteks pembelajaran tatap muka yang belum banyak diteliti.

Kehadiran *Learning Management System* memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan menghadirkan berbagai pembaruan, antara lain memungkinkan guru menyusun tes online dengan beragam bentuk soal, mempermudah pengolahan nilai secara otomatis, menyediakan data perkembangan siswa secara berkelanjutan, serta memberi umpan balik langsung dan fleksibilitas evaluasi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Hal ini sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SD, karena evaluasi pada mata pelajaran ini tidak hanya menilai pengetahuan faktual, tetapi juga keterampilan proses sains, kemampuan memecahkan masalah, serta pemahaman sosial yang kontekstual. Materi Peran, Tanggung Jawab, dan Interaksi Sosial dalam Masyarakat pada kelas VI dapat dikaitkan dengan penggunaan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran. (Nirwana & Azizah, 2024).

Dengan *Learning Management System*, guru dapat menyajikan soal latihan, kuis interaktif, maupun tugas berbasis studi kasus yang menilai pemahaman siswa tentang bagaimana seseorang menjalankan peran dan tanggung jawabnya serta pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Evaluasi berbasis *Learning Management System* memberikan kemudahan bagi guru dalam memantau capaian belajar siswa secara lebih objektif dan sistematis, karena hasil pekerjaan siswa dapat direkap secara otomatis. (Harianto, 2024). Selain itu, penggunaan *Learning Management System* juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan evaluasi, sekaligus melatih keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran materi IPS ini tidak hanya mengajarkan konsep sosial, tetapi

juga mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas evaluasi di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.

Melalui pemanfaatan *Learning Management System* , evaluasi IPAS dapat dikembangkan lebih variatif, misalnya dalam bentuk kuis interaktif, penugasan berbasis proyek, maupun forum diskusi yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi siswa SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki visi mencetak generasi islami, berkarakter, dan berprestasi, perlu terus berinovasi dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran. Penggunaan *Learning Management System* diharapkan mampu mendukung proses evaluasi yang lebih efektif, efisien, serta interaktif, sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem solving sejak dini. Penelitian mengenai implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu menjadi penting, mengingat masih terbatasnya kajian yang secara khusus menyoroti efektivitas *Learning Management System* dalam meningkatkan kualitas evaluasi di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai pengaruh pemanfaatan *Learning Management System* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV. Perkembangan teknologi pendidikan menunjukkan bahwa *Learning Management System* telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, terutama di tingkat perguruan tinggi maupun sekolah menengah. Berbagai penelitian lebih menekankan pada fungsi *Learning Management System* untuk penyampaian materi, diskusi, hingga pengumpulan tugas secara daring. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti penggunaan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran masih terbatas, apalagi di tingkat sekolah dasar. Padahal, evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

Selain itu, penelitian tentang *Learning Management System* di sekolah dasar umumnya terfokus pada mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, atau Bahasa Inggris. Sementara pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), pemanfaatan *Learning Management System* dalam ranah evaluasi belum banyak diteliti. Kondisi ini semakin relevan mengingat karakteristik peserta didik kelas VI SD berbeda dengan jenjang yang lebih

tinggi, sehingga dibutuhkan pendekatan evaluasi yang sesuai. Konteks sekolah berbasis Islam seperti SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu juga memberikan ruang kajian tersendiri, karena integrasi teknologi dengan kultur sekolah berbasis nilai keislaman belum banyak dieksplorasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih strategi evaluasi pembelajaran yang lebih variatif, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi siswa, pemanfaatan *Learning Management System* dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif, khususnya dalam memanfaatkan *Learning Management System* sebagai sarana evaluasi yang lebih modern dan relevan dengan tuntutan era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat permasalahan yang muncul dari peneliti dan dapat merumuskan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?
3. Apa saja solusi dalam kendala pada penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala dalam penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui Apa saja solusi dalam kendala penerapan *Learning Management System* sebagai media

evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya bagi penulis maupun pembaca diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital, khususnya *Learning Management System* dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan tentang bagaimana *Learning Management System* mampu mendukung tercapainya kompetensi siswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS. Guru dapat menjadikannya sebagai referensi dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih variatif, efisien, dan interaktif. Dengan demikian, guru memperoleh alternatif strategi evaluasi yang mampu memotivasi siswa, meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran, serta mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan berpikir kritis.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena melalui *Learning Management System* mereka dapat mengikuti evaluasi dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, dan interaktif. Siswa dapat memperoleh umpan balik secara cepat, termotivasi untuk terus belajar, serta mampu mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan

pembelajaran berbasis teknologi. Implementasi *Learning Management System* diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mewujudkan visi sekolah dalam mencetak generasi unggul, berkarakter, islami, dan melek teknologi. Hasil penelitian ini juga dapat mendorong sekolah untuk memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

d. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, khususnya pada aspek evaluasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk memperluas kajian pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau fokus pada keterampilan abad 21 lainnya, seperti kreativitas, kolaborasi, maupun komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka peluang untuk pengembangan riset lanjutan yang lebih mendalam dan variatif.

e. **Definisi Istilah**

Definisi istilah berikut ini bertujuan untuk memastikan pembaca memiliki pemahaman atau perspektif yang sama mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencegah kesalah pahaman anantara pembaca dan

peneliti, berikut adalah beberapa definisi dari istilah-istilah tersebut:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan suatu konsep, kebijakan, atau metode ke dalam praktik nyata. Dalam penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.

Contoh implementasi *Learning Management System* dalam evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV antara lain: guru menyusun soal evaluasi berupa pilihan ganda dan isian singkat yang berkaitan dengan materi IPAS, kemudian mengunggah soal tersebut ke dalam *Learning Management System* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Siswa selanjutnya mengakses *Learning Management System* menggunakan akun masing-masing melalui perangkat seperti tablet atau komputer untuk mengerjakan evaluasi secara daring. Setelah siswa menyelesaikan tes, sistem *Learning Management System* secara otomatis merekam jawaban, menghitung nilai, dan menampilkan hasil evaluasi yang dapat langsung dilihat oleh guru. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan *Learning Management System* untuk

memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, baik berupa komentar, penjelasan jawaban yang benar, maupun pengayaan materi. Melalui implementasi *Learning Management System* ini, proses evaluasi pembelajaran IPAS menjadi lebih efisien, objektif, dan transparan, serta membantu guru dalam memantau perkembangan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

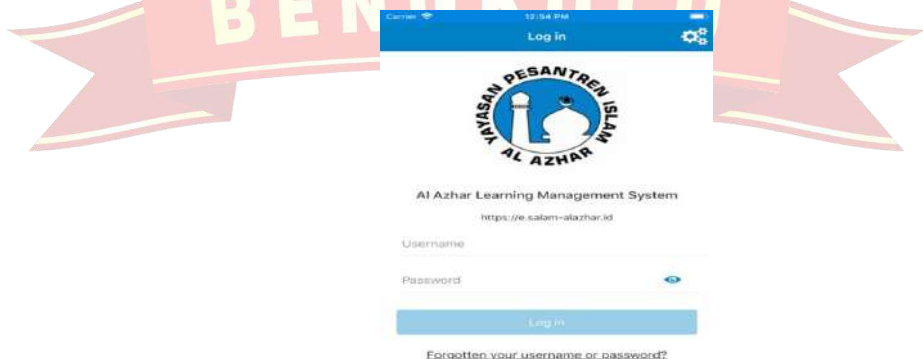
2. Learning Management System

Learning Management System adalah sebuah platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan data belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, *Learning Management System* digunakan sebagai media evaluasi untuk membantu guru dalam memberikan tes online, mengolah hasil belajar secara otomatis, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Secara umum, *Learning Management System* menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan aktivitas belajar, hingga evaluasi hasil belajar. Dalam tahap perencanaan, *Learning Management System* memungkinkan guru untuk mengunggah silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), serta materi ajar dalam berbagai format, seperti teks, presentasi, audio, dan video. Pada tahap pelaksanaan, *Learning Management System* memfasilitasi interaksi melalui forum diskusi, fitur pesan, dan konferensi video yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Ada pun tahapan-tahapan menggunakan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tampilan depan *Learning Management System*, terdapat lamana untuk memilih terlebih dahulu jenjang pendidikan yang akan pelajari.
- b. Terdapat laman untuk login *Learning Management System* dengan memasukkan username dan password terlebih dahulu, sehingga tidak semua orang bisa mengakses atau menggunakan *Learning Management System* jika tidak mempunyai *username* dan password yang diberikan pihak sekolah.



Gambar 1. 1 Halaman Utama LMS

- c. Tampilan *Learning Management System* Al-Azhar menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik dan menggambarkan bahwa *Learning Management System* tersebut mempermudah pembelajaran dengan teknologi
- d. Terdapat tampilan dashboard di aplikasi *Learning Management System* Al-Azhar. Halaman tersebut merupakan tampilan menu pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Setelah diklik mata pelajaran yang diinginkan, ada materi-materi pelajaran yang harus dipelajari siswa. Mata pelajaran yang terdapat di *Learning Management System* bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan terdapat informasi penting tentang proses untuk peserta didik, pembelajaran ataupun tugas.
- e. Secara umum, riset mengenai implementasi *Learning Management System* (LMS) dalam pendidikan menunjukkan potensi signifikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Keberadaan *Learning Management System* memberikan kontrol yang lebih besar kepada pengajar dalam proses pembelajaran, sementara siswa dapat mengoptimalkan pembelajaran melalui teknologi yang memfasilitasi interaksi, fleksibilitas, dan personalisasi pengaturan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing



Gambar 1. 2 Siswa Melaksanakan Aseesment Dengan LMS

3. Media Evaluasi

Media evaluasi adalah sarana yang digunakan guru untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, media evaluasi yang dimaksud adalah penggunaan *Learning Management System* yang memungkinkan adanya berbagai bentuk soal (pilihan ganda, esai, maupun kuis interaktif), serta penyampaian hasil evaluasi secara cepat dan akurat.

a. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran IPAS dimulai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal, kemampuan, dan kesiapan belajar

siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Dengan evaluasi diagnostik, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah memiliki pemahaman dasar atau masih mengalami kesulitan. Hasil evaluasi ini membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif.



Gambar 1. 3 Aktivitas Sebelum Pembelajaran di Mulai

b. Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran IPAS

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Evaluasi formatif juga digunakan oleh guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Evaluasi ini tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengamatan, diskusi, dan kegiatan praktik.



Gambar 1. 4 Aktivitas Pembelajaran IPAS

c. Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran IPAS

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran IPAS, baik di akhir satu materi, satu tema, maupun satu semester. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi sumatif biasanya digunakan untuk menentukan nilai siswa dan sebagai bahan laporan perkembangan belajar kepada orang tua.

d. Evaluasi Penempatan (*Placement*) dalam Pembelajaran IPAS

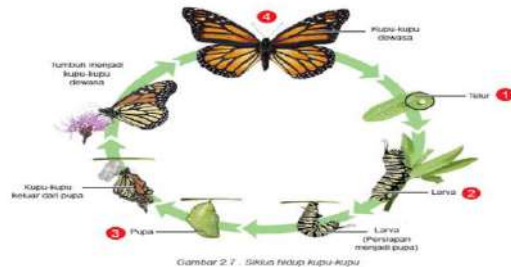
Evaluasi penempatan adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan posisi atau kelompok belajar siswa berdasarkan kemampuan dan tingkat pemahamannya. Evaluasi ini biasanya dilakukan di awal pembelajaran atau saat guru ingin

mengelompokkan siswa. Dengan evaluasi penempatan, guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai sehingga semua siswa dapat belajar dengan optimal.

4. Mata Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran di sekolah dasar yang mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial untuk melatih siswa memahami lingkungan sekitar secara holistik. Dalam penelitian ini, IPAS difokuskan pada materi kelas IV yang menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan proses, dan pemahaman sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, pada materi siklus hidup makhluk hidup, siswa mempelajari proses pertumbuhan hewan dan tumbuhan melalui pengamatan langsung di lingkungan sekitar. Pada materi pemanfaatan sumber daya alam, siswa diajak memahami cara manusia menggunakan sumber daya alam secara bijak serta dampaknya terhadap kehidupan sosial. Selain itu, melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, dan menyimpulkan, serta menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 1. 5 Materi Pembelajaran IPAS

5. SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu

SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen untuk mencetak generasi islami, berkarakter, dan berprestasi. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian terkait implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

BAB II

TINJAU PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Implementasi

Secara etimologis, kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan, menjalankan, atau menerapkan. (Sutrisno, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya, implementasi merupakan suatu tindakan nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana, kebijakan, atau ide agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Herianingtyas et al., 2023). Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna (Anggraeni, 2019: 16). Sedangkan menurut (Oktaviani, 2018: 12) Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa

perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016: 31).

Adapun tahapan-tahapan implementasi meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Salim Salabi, 2022: 6) sebagai berikut

a) Tahap Perencanaan

Menetapkan tujuan dan visi misi satuan pendidikan usaha ini guna menentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar kebutuhan untuk mencapai tujuan.

b) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik, waktu, dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan.

c) Tahapan Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian yang sudah menghasilkan kumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.(Maula et al., 2024). Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan mudah untuk menentukan nilai yang akan dijadikan acuan kebijakan pendidik pada umumnya untuk menentukan keputusan baik atau tidaknya suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implemntasi suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap yang bias dilaksanakan atau di terapkan dengan melakuka tahapan perencanaan, pelakasanaan dan evaluasi.

2. *Learning Management System (LMS)*

Learning Management System adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran secara online berbasis wab dan mengelola kegiatan pembelajaran berserta hasil-hasilnya (Fikrianto and Adab, 2024: 6). *Learning Management System* atau Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran.

Learning Management System secara umum bertujuan untuk memudahkan para pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengatur interaksi online antara peserta didik dan instruktur, serta memperingkas tugas administrasi seperti pemberian tugas, pengumpulan jawaban, dan penilaian (Snoussi, 2019: 64). Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkanlah sebuah *Learning Management System*

sebagai media pembelajaran menggunakan *open source* yang telah tersedia.

Menurut (Fitriani, 2020: 2) Sistem Manajemen Pembelajaran *Learning Management System* menawarkan fleksibilitas akses bagi dosen dan mahasiswa, memungkinkan mereka menggunakan *Learning Management System* kapan pun, di mana pun, dan melalui berbagai perangkat. Pemanfaatan *Learning Management System* diharapkan dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa, serta disesuaikan dengan minat mereka. Dengan demikian, informasi yang disampaikan melalui *Learning Management System* diharapkan dapat dipahami dan diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga kepraktisan penggunaannya dapat dievaluasi. (Susanto et al., 2024).

Salah satu kelebihan utama penggunaan *Learning Management System (LMS)* dalam pendidikan adalah fleksibilitas waktu belajar karena dapat diakses kapan pun secara daring melalui berbagai perangkat. (Penelitian & Pendidikan, 2025). Di samping itu, *Learning Management System* tidak hanya berfungsi sebagai platform penyampaian materi yang lebih variatif melalui media audio-visual, tetapi juga sebagai sarana asesmen digital hasil belajar siswa sepanjang semester.

Menurut (Asamoah, 2021: 19) Sistem Manajemen Pembelajaran *Learning Management System* mencakup pengelolaan administrasi, penyampaian materi ajar, penilaian, pemantauan, dan interaksi. Materi-materi dalam ranah pedagogik dan profesional yang disajikan dalam format multimedia (teks, animasi, video, suara) pada *Learning Management System* akan mempercepat pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal.

Dengan memberi instruktur kemampuan untuk melacak kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan, penggunaan *Learning Management System* telah menunjukkan beberapa keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan menggunakan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran menurut sebagai berikut :

1. Tampilan depan *Learning Management System*, terdapat laman untuk memilih terlebih dahulu jenjang pendidikan yang akan di pelajari.
2. Terdapat laman untuk login *Learning Management System* dengan memasukkan username dan password terlebih dahulu, sehingga tidak semua orang bisa mengakses atau menggunakan *Learning Management*

System jika tidak mempunyai username dan password yang diberikan pihak sekolah.

3. Tampilan *Learning Management System* Al-Azhar menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik dan menggambarkan bahwa *Learning Management System* tersebut mempermudah pembelajaran dengan teknologi.
4. Terdapat tampilan dashboard di aplikasi *Learning Management System* Al-Azhar. Halaman tersebut merupakan tampilan menu pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Setelah diklik mata pelajaran yang diinginkan, ada materi-materi pelajaran yang harus dipelajari siswa. Mata pelajaran yang terdapat di *Learning Management System* bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan terdapat informasi penting tentang proses pembelajaran ataupun tugas untuk peserta didik.
5. Secara umum, riset mengenai implementasi *Learning Management System* (LMS) dalam pendidikan menunjukkan potensi signifikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Keberadaan *Learning Management System* memberikan kontrol yang lebih besar kepada pengajar dalam proses pembelajaran, sementara siswa dapat mengoptimalkan pembelajaran melalui teknologi yang memfasilitasi interaksi,

fleksibilitas, dan personalisasi pengaturan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

3. Implementasi *Learning Management System*

Penggunaan *Learning Management System* dalam strategi pembelajaran memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan keterlibatan yang lebih besar bagi peserta didik (Saputra, 2024). dengan demikian pembelajaran menggunakan *Learning Management System* mendukung untuk pembelajaran jarak jauh atau kombinasi pembelajaran *online* dan tatap muka seperti halnya pembelajaran di SD Al-Azhar 51 Kota Bengkulu yang menggunakan pembelajaran dengan demikian.

Berikut langkah- langkah penerapan *Learning Management System* dalam strategi pembelajaran di era digital menurut (Jumanto et al, 2023: 121) :

a. Menyediakan konten pembelajaran

Guru dapat menggunakan *Learning Management System* untuk mengunggah dan menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Konten yang disajikan dapat berupa teks, presentasi, video, audio atau sumber belajar interaktif lainnya.

b. Diskusi *online*

Learning Management System menyediakan fitur untuk diskusi dan kolaborasi antara peserta didik. Guru dapat membuat form diskusi, diskusi online ini

memungkinkan untuk peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

c. Penugasan dan penilaian *online*

Learning Management System memungkinkan guru untuk memberikan tugas secara online dan menerima tugas secara digital. Peserta didik mengumpulkan tugas melalui *Learning Management System* dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan *Learning Management System*.

d. Kuis dan ujian online

Learning Management System dapat digunakan untuk membuat kuis secara online. Guru dapat membuat bank soal, mengatur waktu ujian, dan memberikan penilaian otomatis, fitur ini memudahkan guru dalam melaksanakan evaluasi dan memantau pemahaman peserta didik. (Cahyani, 2024).

e. Rencana pembelajaran dan jadwal

Guru dapat menggunakan *Learning Management System* untuk menyusun rencana pembelajaran, mengatur kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik mengakses jadwal dan rencana pembelajaran melalui *Learning Management System*, yang membantu mereka mengorganisir waktu dan mengikuti perkembangan pembelajaran.

f. Kolaorasi dan peroyek kelompok

Learning Management System dapat digunakan untuk mendukung kolaborasi dan peroyek kelompok. Peserta didik dapat berkerjasama secara online, berbagi dokumen, berdiskusi, dan mengembangkan peroyek bersama melalui fitur kolaborasi yang disediakan.

g. Monitoring dan pelacak kemajuan

Learning Management System menyediakan fitur untuk memantau atau melecek kemajuan peserta didik dalam pemebelajaran. Guru dapat mengetahui aktivitas peserta didik, mengetahui kapan mereka mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, atau berpartisipasi dalam diskusi. Informasi ini membantu guru dalam memahami tingkat partisipasi dan pemahaman peserta didik.

Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi digital menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan media digital, guru dapat menyajikan materi yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Implementasi seperti ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih

interaktif, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi.

Dalam penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Proses implementasi mencakup tahap perencanaan (menyusun instrumen evaluasi dan menyiapkan *Learning Management System*), pelaksanaan (menggunakan *Learning Management System* untuk memberikan tes online, kuis, maupun tugas evaluatif), serta evaluasi (melihat hasil capaian siswa dan menganalisis perkembangan belajar mereka).

Dengan implementasi yang tepat, *Learning Management System* diharapkan mampu mengatasi kelemahan evaluasi konvensional yang seringkali terbatas pada keterlambatan umpan balik dan monoton. Melalui fitur digital yang interaktif dan fleksibel, siswa tidak hanya memperoleh penilaian hasil belajar secara cepat dan akurat, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan kritis. Dengan demikian, implementasi *Learning Management System* dalam penelitian ini menjadi kunci untuk menciptakan sistem evaluasi pembelajaran IPAS yang lebih efektif, efisien,

dan relevan dengan tuntutan era digital (Hazmi & Yullys Helsa, 2025).

4. Media Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang terencana serta terorganisasi dengan tujuan untuk membantu individu dalam memperoleh, mengembangkan, dan menginternalisasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap tertentu. (Adhitya & Putra, 2020). Proses ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik, melainkan juga sebagai suatu bentuk interaksi edukatif yang bersifat timbal balik. Dalam konteks tersebut, pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek yang aktif dalam mengelola pengalaman belajarnya.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan faktor penentu utama tercapainya efektivitas tersebut. (Afandi et al., 2024). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pengelola, sekaligus evaluator proses pembelajaran. Hal ini berarti guru dituntut memiliki keterampilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan strategi yang sesuai, memilih metode yang tepat, serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan

karakteristik peserta didik maupun materi yang diajarkan.. Keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akan sangat menentukan apakah kegiatan belajar mengajar berjalan efektif atau tidak.

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. (Mustofa et al., 2022). Agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan secara optimal, diperlukan adanya media evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik. Media evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik (*feedback*) baik bagi guru maupun peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan ini dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai bagaimana keseluruhan proses pembelajaran berlangsung. (Machfud et al., 2023). Oleh sebab itu, evaluasi berperan dalam memberikan informasi yang menyeluruh mengenai efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta perkembangan

kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran memiliki beragam bentuk yang dapat disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kondisi peserta didik. Menurut (Arikunto 2012: 37), jenis evaluasi dalam pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan waktu pelaksanaan, sasaran, dan teknik yang digunakan. Secara umum, jenis evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

a. Berdasarkan Waktu Pelaksanaan

1) Evaluasi Formatif

Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah memberikan umpan balik (feedback) agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran.

2) Evaluasi Sumatif

Dilaksanakan pada akhir satuan pembelajaran, misalnya di akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

b. Berdasarkan Sasaran yang Dinilai

1) Evaluasi Hasil Belajar

Fokus pada penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran, meliputi strategi, metode, media, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

3) Evaluasi Program Pembelajaran

Digunakan untuk menilai kelayakan dan efektivitas suatu program pendidikan, misalnya kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.

c. Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

1) Tes

Digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, baik dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) maupun tes subjektif (uraian).

2) Non-Tes

Meliputi observasi, wawancara, portofolio, jurnal, angket, serta penilaian kinerja (performance assessment) untuk menilai sikap, keterampilan, dan aspek afektif peserta didik.

d. Berdasarkan Tujuan Evaluasi

1) Evaluasi Diagnostik

Dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan mencari solusi penanganannya.

2) Evaluasi Selektif

Digunakan untuk memilih atau menyeleksi peserta didik yang layak masuk ke jenjang pendidikan tertentu.

3) Evaluasi Penempatan (*Placement Evaluation*)

Bertujuan menempatkan peserta didik dalam kelompok atau program belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

4) Evaluasi Pengukur Keberhasilan (*Achievement Evaluation*)

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran setelah suatu program selesai dilaksanakan.

5. Keunggulan Keunggulan penggunaan *Learning Management System* Sebagai Media Evaluasi

Penggunaan *Learning Management System* dalam proses evaluasi pembelajaran memberikan berbagai keunggulan yang mendukung efektivitas serta efisiensi kegiatan penilaian. Beberapa keunggulan menurut Gideon, 2023:138 antara lain:

a) Efisiensi Waktu dan Tenaga

Learning Management System memungkinkan guru untuk menyusun, menyebarkan, dan mengoreksi instrumen evaluasi secara otomatis. Hal ini menghemat waktu dan tenaga karena hasil evaluasi dapat diperoleh lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional.

b) Aksesibilitas yang Tinggi

Evaluasi berbasis *Learning Management System* dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh peserta didik, asalkan tersedia jaringan internet. Keunggulan ini mendukung pembelajaran jarak jauh dan fleksibilitas dalam pelaksanaan evaluasi.

c) Variasi Bentuk Evaluasi

Learning Management System menyediakan beragam fitur untuk menyajikan evaluasi, seperti pilihan ganda, esai, kuis interaktif, hingga penilaian berbasis proyek. Dengan variasi ini, guru dapat menyesuaikan bentuk evaluasi dengan kompetensi yang ingin diukur.

d) Umpan Balik Cepat (*Immediate Feedback*)

Melalui *Learning Management System*, peserta didik dapat langsung mengetahui hasil evaluasi, terutama pada soal objektif. Umpan balik yang cepat membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pemahaman materi yang belum dikuasai.

e) Pengelolaan Data yang Sistematis

Learning Management System menyimpan hasil evaluasi secara digital dan terorganisasi dengan baik, sehingga memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar peserta didik, membuat laporan, serta melakukan analisis lebih lanjut.

f) Mendukung Evaluasi yang Transparan dan Objektif

Dengan sistem penilaian otomatis, *Learning Management System* meminimalisasi bias penilaian. Peserta didik dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan secara langsung, sehingga lebih objektif dan transparan.

g) Mendukung Analisis dan Pelaporan

Learning Management System umumnya dilengkapi dengan fitur analisis hasil evaluasi, seperti grafik perkembangan nilai, rata-rata kelas, dan identifikasi soal yang paling banyak salah. Hal ini memudahkan guru dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran.

6. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. (Kamila,

2023). Penggabungan kedua bidang ini bertujuan agar siswa mampu memahami fenomena alam sekaligus kaitannya dengan kehidupan sosial dan budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memandang ilmu pengetahuan secara terpisah, tetapi melihatnya sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pembelajaran IPAS cukup luas, meliputi materi tentang makhluk hidup, ekosistem, energi, bumi, dan lingkungan pada aspek IPA, serta materi tentang kebutuhan manusia, kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan perkembangan kebudayaan pada aspek IPS. (Darniyanti, 2023). Selain itu, IPAS juga mencakup pembahasan mengenai perkembangan teknologi dan pemanfaatannya dalam kehidupan manusia. Seluruh materi tersebut dirancang agar siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata di sekitarnya.

Karakteristik utama pembelajaran IPAS adalah kontekstual, tematik, dan holistik. Materi yang dipelajari selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami dan bermakna. Pembelajaran juga bersifat menyeluruh dengan memadukan berbagai aspek, sehingga siswa mampu melihat keterkaitan antara alam, manusia, dan teknologi.

(Ningsih et al., 2024). Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikir ilmiah sekaligus membangun kesadaran sosial serta kepedulian terhadap lingkungan.

Tujuan dari pembelajaran IPAS tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.(Rosiyani et al., 2024). Siswa didorong untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sikap peduli terhadap lingkungan, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial saling mendukung dalam menciptakan kehidupan yang berkelanjutan.(Winanto et al., 2005).

7. SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu

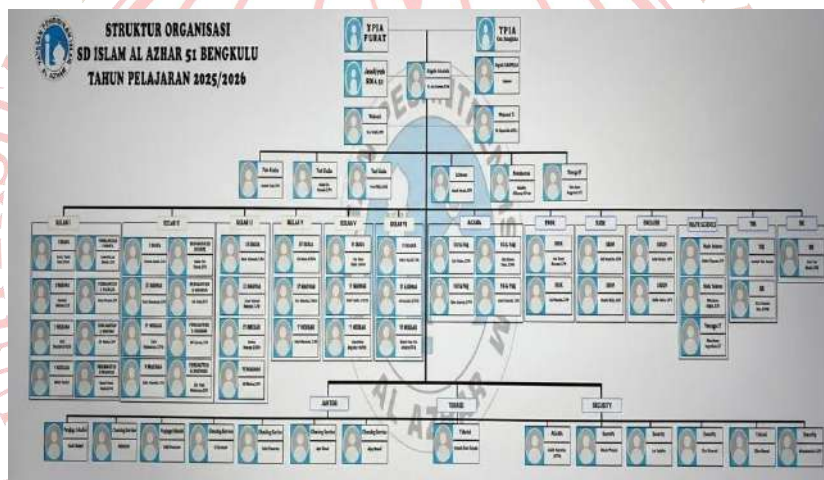
SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di bawah naungan Yayasan YPI Al Azhar dan berlokasi di Jl. Muhajirin No. 36, Kelurahan Padang Nangka, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Dalam pelaksanaannya, SD Islam Al Azhar 51 menerapkan

sistem full day school dengan lima hari kegiatan belajar, sehingga memberikan waktu yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran di sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, seperti pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak mulia, serta penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab.

Selain itu, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, serta fasilitas penunjang kegiatan belajar lainnya. Tenaga pendidik yang mengajar di sekolah ini merupakan guru-guru yang profesional dan kompeten di bidangnya, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Sekolah ini juga terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program unggulan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini dibuktikan dengan perolehan akreditasi A yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu dipimpin oleh seorang

kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam mengelola, mengarahkan, serta mengembangkan seluruh komponen sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini. Adapun kepala sekolah yang memimpin SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu adalah H. Aan Suryana, S.Pd.



Gambar 2. 1Struktur lembaga

i. Visi dan Misi Lembaga

Visi merupakan gambaran atau cita-cita jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi di masa depan. Visi berfungsi sebagai arah dan tujuan utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan, sehingga menjadi pedoman bagi semua pihak dalam

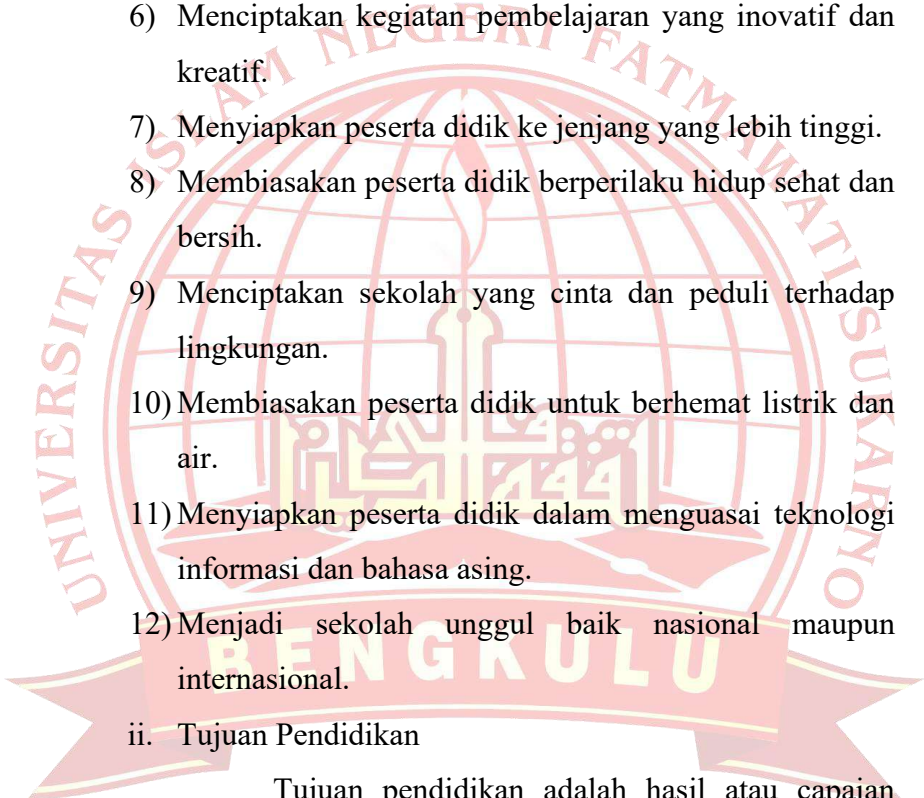
mengembangkan dan memajukan lembaga tersebut. Dalam konteks pendidikan, visi menggambarkan kondisi ideal yang diharapkan dapat terwujud melalui proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki visi yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berakidah tangguh, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berprestasi gemilang, peduli lingkungan, dan berwawasan global.” Visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami, kesehatan yang baik, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan bersaing di tingkat global.

Misi adalah langkah-langkah atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Misi biasanya berupa pernyataan kegiatan atau strategi yang lebih spesifik, terarah, dan operasional. Dalam dunia pendidikan, misi mencerminkan berbagai program dan tindakan nyata yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta mewujudkan visi yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hal tersebut, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki misi yaitu :

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini.

- 
- 2) Membiasakan membaca dan memahami Al-Qur'an.
 - 3) Membiasakan Perilaku Islami.
 - 4) Melatih dan membiasakan beribadah.
 - 5) Menanamkan dan melatih informasi kemampuan calistung.
 - 6) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 - 7) Menyiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi.
 - 8) Membiasakan peserta didik berperilaku hidup sehat dan bersih.
 - 9) Menciptakan sekolah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.
 - 10) Membiasakan peserta didik untuk berhemat listrik dan air.
 - 11) Menyiapkan peserta didik dalam menguasai teknologi informasi dan bahasa asing.
 - 12) Menjadi sekolah unggul baik nasional maupun internasional.

ii. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah hasil atau capaian yang ingin diwujudkan melalui proses pendidikan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Tujuan ini menjadi arah dalam penyelenggaraan pembelajaran sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara terencana,

terarah, dan sistematis.

Dalam konteks sekolah, tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, terampil, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, tujuan pendidikan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki tujuan pendidikan yaitu :

- 1) Murid beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan ukhuwah dan silaturahmi dengan lembaga-lembaga, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 3) Murid sehat jasmani dan rohani.
- 4) Meningkatkan akses pelayanan pendidikan.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 6) Meningkatkan manajemen sekolah.
- 7) Siswa memiliki dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 8) Siswa kreatif, terampil, dan mampu mengembangkan

diri secara terus-menerus.

- 9) Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.
- 10) Murid mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan globalisasi serta mengikuti kemajuan teknologi dan informasi.

iii. Struktur Organisasi Lembaga

Setiap sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang tersusun secara sistematis dan terarah. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah, yaitu H. Aan Suryana, S.Pd., yang bertugas memimpin, mengoordinasikan, serta bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan komponen yang ada di sekolah. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah terdapat berbagai unsur pendukung, seperti dewan guru, staf tata usaha, serta peserta didik yang turut berperan dalam menjalankan proses pendidikan. Setiap komponen dalam organisasi sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatan dan fungsinya, sebagaimana tercantum dalam struktur organisasi sekolah. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, diharapkan seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terorganisir

dengan baik.

iv. Program Unggulan SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu

SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki beberapa program unggulan yang dirancang untuk mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Salah satu program unggulan tersebut adalah :

1) Tahsin dan Tahfizul Qur'an

Yaitu kegiatan pembelajaran yang berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an (tahsin) sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, serta kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfiz). Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar, hingga peningkatan jumlah hafalan sesuai kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap hari atau pada waktu tertentu dengan bimbingan guru yang kompeten di bidangnya.

2) Pembinaan Adab

Yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dalam program ini, siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun terhadap guru dan teman, disiplin, jujur, bertanggung

jawab, serta membiasakan ucapan dan perilaku yang baik. Pembinaan adab dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

3) Bilingual Class

Kelas yang menggunakan dua bahasa, biasanya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dalam proses pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik sejak dini, sehingga mereka lebih siap menghadapi perkembangan global. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian materi tertentu, memberikan kosakata harian, serta melatih siswa untuk berkomunikasi secara sederhana dalam bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar.

v. Ekstrakurikuler

SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan antara lain :

- 1) Menari
- 2) Robotik
- 3) Futsal
- 4) Dokcil

- 5) Paskibra
- 6) Komputer
- 7) Basket
- 8) Musik
- 9) Tahfiz
- 10) Inggris
- 11) Menggambar

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Adhitya Hidayat Putra (2020) berjudul "Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin". Learning Management System (LMS) merupakan satu bentuk penerapan teknologi yang dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan. Bahkan ketika masa pandemi COVID-19 sekarang ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan satu sarana agar pembelajaran tetap bisa berjalan lebih optimal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan LMS pada pembelajaran dengan menggunakan ruang kelas dari fitur Ruang Guru. Metode yang digunakan adalah ceramah dimodifikasi dengan pertemuan virtual di google meet. Hasil kegiatan, mendeskripsikan pemanfaatan LMS memungkinkan mengakses materi belajar tanpa batas. Selama terhubung dengan koneksi internet, maka seluruh peserta bisa mengakses materi belajar kapan saja. Tanpa harus

mengesampingkan tanggung jawab serta target-target lain yang perlu dicapai. Ruang guru menyediakan fitur bernama Ruang Kelas guna mendukung sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19 agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Fitur Ruang Kelas adalah layanan learning management system yang dimanfaatkan sebagai sarana kelas virtual guru dan peserta didik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dimas Daniel Afandi, Ervina Eka Subekti, Susilo Adi Saputro (2024) dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS". Abstrak Tujuan penelitian adalah mengevaluasi pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPAS kelas IV B, SDN Pandeanlamper 03, Semarang, tahun ajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain pre-experimental tipe one group pretest and posttest design. Dilaksanakan di kelas IV B SD Pandeanlamper 03 Semarang dengan 27 peserta didik sebagai subjek/sampel. Variabel bebasnya adalah model PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Suryo Danar Saputra (2024) berjudul " Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan dan Pengembangan *Learning Management System* (LMS) di Sebuah Institusi Pendidikan ". ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kompetensi SDM

dalam pengelolaan dan pengembangan *Learning Management System* (LMS) di institusi pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan LMS. Persoalan Penelitian yang menjadi perhatian utama yaitu keberhasilan implementasi LMS sering terhambat oleh kurangnya kompetensi SDM yang mengelola dan mengembangkannya, dengan fokus yang sering hanya pada platform LMS. Selanjutnya yang menjadi Kebaruan Penelitian antara lain penelitian ini menekankan pentingnya kompetensi SDM dalam pengelolaan LMS, mencakup peran admin, pengajar, dan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien melalui LMS.

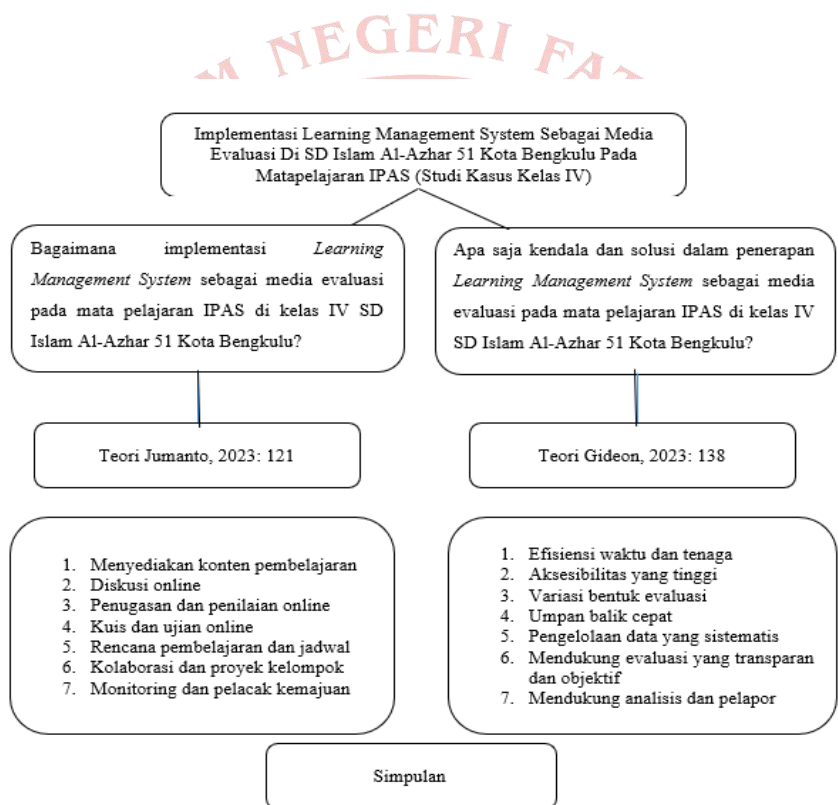
Penelitian keempat dilakukan oleh Riska Safitri , Sukamto , Ervina Eka Subekti , Ulin Nafiah (2024) dengan judul " Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Supriyadi Semarang yang dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Semua siswa kelas IV terpilih

sebagai peserta yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Berdasarkan temuan penelitian, Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk pembelajaran IPAS yang digunakan di kelas IV SD Supriyadi Semarang terhadap pembelajaran IPAS sudah terlaksana dengan baik dan sudah menerapkan 5 fase pada sintaks PBL. Umpan balik positif pada sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah telah mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa siswa sudah mampu belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini. Ditinjau dari pemenuhan kriteria pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SD Supriyadi Semarang pada siswa kelas IV dinilai baik dan berhasil.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara teori pembelajaran berbasis digital dengan penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran adalah evaluasi yang masih cenderung konvensional, kurang bervariasi, serta belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Melalui implementasi *Learning Management System*, guru dapat menyusun instrumen penilaian digital, siswa mengerjakan evaluasi

secara interaktif, dan hasil belajar dapat dianalisis secara lebih objektif. Dengan demikian, penggunaan *Learning Management System* diharapkan mampu meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, baik dari segi kepraktisan, keterlibatan siswa, maupun ketepatan hasil yang diperoleh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses implementasi *Learning Management System* (sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS). Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali data secara komprehensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai pengalaman guru dan siswa dalam pelaksanaan evaluasi berbasis *Learning Management System*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, serta respon guru dan siswa secara holistik, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana guru mengimplementasikan *Learning Management System* dalam evaluasi, bagaimana siswa merespons penggunaan *Learning Management System*, serta bagaimana efektivitasnya dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS di kelas IV.

Alur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan perizinan penelitian di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap proses evaluasi pembelajaran IPAS berbasis *Learning Management System*, melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas IV dan beberapa siswa, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti hasil evaluasi siswa, tampilan *Learning Management System*, dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Tahap berikutnya adalah analisis data, yang dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mengungkap bagaimana guru mengimplementasikan *Learning Management System* dalam evaluasi pembelajaran, bagaimana respons dan pengalaman siswa terhadap penggunaan *Learning Management System*, serta sejauh mana efektivitas *Learning Management System* dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara utuh dan mendalam.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data utama yang menentukan kualitas penelitian. Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena keterlibatan langsung memungkinkan proses penggalian data dilakukan secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti tidak hanya bertugas mencatat atau mengumpulkan informasi, tetapi juga menafsirkan makna yang muncul dari interaksi antara guru, siswa, serta penggunaan media pembelajaran berbasis digital, yaitu *Learning Management System*. Dengan demikian, peneliti dituntut memiliki kepekaan, ketelitian, dan kemampuan analisis yang baik agar fenomena yang terjadi di lapangan dapat dideskripsikan secara akurat dan objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara terbuka di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, khususnya di kelas IV yang menjadi fokus penelitian. Kehadiran peneliti diinformasikan kepada guru dan siswa agar proses pembelajaran dan evaluasi tetap berlangsung secara natural tanpa menimbulkan kesan tersembunyi. Peran peneliti lebih menekankan pada posisi sebagai pengamat sekaligus partisipan pasif, yaitu tidak mengintervensi jalannya pembelajaran, tetapi tetap aktif mengamati proses implementasi *Learning Management System* dalam kegiatan evaluasi IPAS. Selain itu, peneliti juga melaksanakan

wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta melakukan pencatatan terhadap berbagai fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Melalui keterlibatan tersebut, data yang dikumpulkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi berbasis *Learning Management System*, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga respon yang ditunjukkan oleh siswa dan guru. Dengan cara ini, kehadiran peneliti benar-benar menjadi instrumen utama yang berperan memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Muhajirin No.36, Padang Nangka, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38221.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026 hingga 1 Maret 2026 fokus penelitian di tunjukan pada kelas IV.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan komponen utama yang menjadi dasar dalam menggali informasi dan memahami fenomena penelitian secara

mendalam. Data yang diperoleh tidak hanya berasal dari pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari guru IPAS kelas IV dan siswa kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Guru memberikan informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran menggunakan *Learning Management System*. Sementara itu, siswa memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman belajar mereka, respon terhadap penggunaan *Learning Management System*, serta bagaimana keterlibatan mereka dalam proses evaluasi digital. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar peneliti mendapatkan gambaran yang utuh mengenai implementasi *Learning Management System* dalam evaluasi pembelajaran.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumen dan literatur yang mendukung penelitian. Dalam konteks ini, sumber data sekunder mencakup perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, serta instrumen evaluasi yang digunakan guru. Selain itu, catatan hasil belajar siswa, arsip sekolah, buku referensi, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu mengenai *Learning Management System*, evaluasi pembelajaran, serta pembelajaran IPAS juga dijadikan rujukan. Sumber data sekunder ini penting untuk memperkuat temuan di lapangan, memberikan validasi terhadap data primer, serta memperluas perspektif analisis penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap agar informasi yang diperoleh benar-benar mendalam, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan, wawancara, serta analisis dokumen. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) sebagai media evaluasi. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan LMS, bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi digital, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung selama proses pembelajaran. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap fenomena nyata yang terjadi di kelas, termasuk sikap, respon, dan keterampilan siswa dalam mengikuti evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Wawancara adalah proses komunikasi di mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan narasumber. Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang

dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2022: 113) Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar, termasuk laporan dan keterangan yang mendukung proses penelitian. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap metode observasi atau wawancara, dan akan memiliki tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang lebih tinggi apabila didukung oleh bukti visual seperti foto atau karya ilmiah yang telah tersedia. Namun demikian, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi; misalnya, beberapa foto mungkin tidak menggambarkan kondisi sebenarnya karena bisa saja dibuat untuk tujuan tertentu.

4. Rekam

Teknik rekam digunakan untuk merekam pembicaraan peneliti dan informan, dalam penelitian ini

penulis bertindak secara langsung merekam suara informan yang bagaimana Learning Management System dapat di implentasikan di sekolah Al- Azhar 52 Kota Bengkulu secara mendalam. Teknik ini menggunakan hp sebagai alat untuk merekam pembicaraan/ wawancara peneliti dengan informan.

5. Catat

Pada penelitian ini selain direkam peneliti juga mencatat poin poin penting pada data yang menyangkut masalah sejarah penamaan desa yang kemudia peneliti akan mendeskripsikannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat tulis tertentu dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan dan mendeskripsikan berdasarkan hasil pembicara. Teknik mencatat dilakukan dengan buku serta pena untuk mencatat poin-poin penting pembicaraan penulis dengan informan.

F. Analisis Data

Analisis data ini menggunakan model Miles & Hubermman yang seesuai dengan metode kualitatif deskritif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses menyikapi, menyusun, memilah, dan mengolahnya ke dalam susunan yang sistematis dan bermakna serta membahas dan memahami data dalam penelitian untuk

menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari kumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan model Miles & Huberman dengan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah:

1. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, peneliti melanjutkan untuk menyediakan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan (Sahir 2021:47). Tujuan penyediaan data adalah untuk membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan membuat keputusan lanjutan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyajian data tentang penggunaan Learning Management system dalam pembelajaran IPAS di SD Al-Azhar 52 Kota Bengkulu.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam pengumpulan data. Penarikan Kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Sahir 2021:48). Proses dimulai dari

pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang sudah diungkapkan oleh peneliti sejak awal, sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan beberapa teknik pengecekan keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2018), yaitu:

1. Triangulasi, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, data dari guru dibandingkan dengan data dari siswa, atau data observasi diperkuat dengan dokumen RPP dan catatan pembelajaran. Dengan triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih valid karena tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang.

2. Perpanjangan Keikutsertaan, peneliti memperpanjang kehadiran di lapangan agar lebih memahami konteks penelitian dan mendapatkan data yang lebih mendalam. Kehadiran yang lebih lama membantu peneliti membangun kepercayaan dengan guru maupun siswa sehingga informasi yang diberikan lebih terbuka dan apa adanya.
3. Ketekunan Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan secara teliti, berulang, dan mendalam terhadap proses pembelajaran PPKn menggunakan Canva. Dengan pengamatan yang tekun, peneliti dapat menangkap detail-detail penting yang mungkin terlewat jika pengamatan dilakukan secara singkat.
4. Diskusi dengan Teman Sejawat, peneliti mendiskusikan hasil sementara dengan teman sejawat atau dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan, kritik, dan perspektif lain. Hal ini penting agar penafsiran data tidak bersifat subjektif dan dapat diuji dari berbagai sudut pandang.
5. Member Check, member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan atau kesimpulan sementara kepada informan, baik guru maupun siswa, untuk memastikan bahwa data yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan pengalaman dan pendapat mereka. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dipastikan lebih akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah SDI Al Azhar 51 Kota Bengkulu

Sekolah yang digunakan sebagai tempat pada penelitian ini yaitu SDI Al Azhar 51 Kota Bengkulu. Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Muhajirin No. 36 Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Sekolah ini memiliki Akreditasi B. SDI Al Azhar 51 Kota Bengkulu adalah bagian dari kelompok sekolah-sekolah dibawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta yang didirikan pada tanggal 07 April 1952, dimana BUYA HAMKA adalah salah satu tokoh yang membesarkannya.

SDI Al Azhar ini memiliki pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 52 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 39 orang tenaga pendidik, 4 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, 2 orang petugas keamanan dan 5 orang petugas kebersihan. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 490 dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 270 dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 220.

Visi dan Misi SDI Al Azhar 51 Kota Bengkulu

I. Visi SDI Al Azhar 51 Kota Bengkulu

- a) Mewujudkan peserta didik yang berakidah tangguh, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani dan bereprestasi gemilang peduli lingkungan dan berwawasan global.

II. Misi SDI Al Azhar 51 Kota Bengkulu

- b) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- c) Membiasakan membaca dan memahami Al- Qur'an
- d) Membiasakan perilaku islami
- e) Melatih dan membiasakan beribadah
- f) Melatih dan menanamkan informasi kemampuan dasar calistu
- g) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif
- h) Menyiapkan peserta didik kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- i) Membiasakan peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat
- j) Menciptakan sekolah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan
- k) Membiasakan peserta didik untuk berhemat listrik dan air
- l) Menyiapkan peserta didik dalam menguasai teknologi informasi dan bahasa asing.

m) Menjadi sekolah unggul baik nasional maupun internasional.

III. Data Guru dan Siswa

SDI Al Azhar ini memiliki pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 62 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 46 orang tenaga pendidik, 7 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, 5 orang petugas keamanan dan 3 orang petugas kebersihan. Daftar guru terlampir.

Tabel 4. 1 Data guru dan siswa

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	H.aan suryana S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Vina Helida, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah I	
3	Dr. hayatudin, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah II	
4	Umi Halimah Rofifah, S.Pd	Guru Kelas I Shafa	Tematik dan pramuka
5	Ahmad Parazil, S.Pd	Asisten Kelas I Shafa	Administrasi Lab.IPA
6	Ida Riyani, S.Pd	Guru Kelas I Marwah	Tematik dan pramuka
7	Mustika Alfiyanti, A.Md,S.I	Asisten Kelas I Marwah	Administrasi PSB/Perpustakaan
8	Witarci, S.Pd	Guru Kelas I	Tematik dan pramuka

		Mekah	
9	Nurhabibah, S Pd.Gr	Guru Kelas	Tematik
10	Jelni Wulandari, S.Pd	Guru Kelas II Shafa	Tematik dan pramuka
11	Wiwin Fitriangsih, S.Pd	Guru Kelas II Marwah	Inval Bu Riqa Marleni, S.Pd
12	Nur Hanifah Auliawati,S.Pd	Guru Kelas II Mekah	Tematik dan pramuka
13	Herliza Marlina, S.Pd	Guru Kelas III Shafa	Tematik dan pramuka
14	Desta Puspita Sari, S.Pd	Guru Kelas III Marwah	Tematik dan pramuka
15	Desti Susianita, M.Pd	Guru Kelas III Mekkah	Tematik dan pramuka
16	Sukur manjaya , S.Pd	Guru Kelas IV Mekah	Tematik dan pramuka
17	Ida riyani S.Pd	Guru Kelas IV Shafa	Tematik dan pramuka
18	Heni gustiani S.Pd	Guru Kelas IV Marwah	Tematik dan pramuka
20	Tri Puspita Andini S.Pd	Guru Bidang	Tematik
21	Ayu Anggis Triani, S.Pd	Guru Kelas V Shafa	Tematik dan pramuka
22	Putri aprilia, S.Pd	Guru Kelas V Marwah	Tematik dan pramuka
23	Nurul epita nasution,S.Pd	Guru Kelas V Mekah	Tematik dan pramuka
24	Heni Gustiani, S.Pd	Guru Kelas VI Marwah	Tematik dan pramuka

25	Pinie Virga Ayu A, M.TPd	Guru Kelas VI Shafa	Tematik dan pramuka
26	Oriza Oktarina, M.Pd	Guru Kelas VI Mekah	Tematik dan pramuka

Tabel 4. 2 Guru Mata Pelajaran

25	Ade Candra, S.Pd.I	Guru PAI/PAQ kls V –VI	Shoulmate kelas VI Syafa
26	Novi Rupita Yanti, S.Pd.I	Guru PAI/PAQ kls I ,II Alq	Shoulmate kelas II Mekah
27	Okto Aminoto, S.Pd	Guru PAI/PAQ kls IV	Soulmate kls IV Madinah
28	Shinta Oktavia, S.Pd	Guru PAI/PAQ kls III,PAI II	Soulmate kls III Mekah
29	Sari Wulanjar, S.Pd	Bahasa Inggris kls II,IV, VI	Soulmate kls II Shafa
30	Debby Mulya, M.Pd	Bahasa Inggris kls I,III, V	Soulmate kls III Shafa
31	Doli Supriadi, S.Pd	SBDP S. Musik (II,IV, VI)	Soulmate kls II Marwah
32	Prasila Selini, S.Pd	SBDP Seni Kriya (I ,III,V)	Soulmate kls III Marwah
33	Abu Hasan Al Jamil, S.Pf	Guru PJOK Kelas II, IV, VI	Soulmate kls IV Mekkah
34	Juli Handoko, S.Pd	Guru PJOK kelas I, III, V	Soulmate kls V Marwah
35	Jamelia Putri S.kom	Guru TIK	Ruang Komputer
36	Sandra Revitasari, S.Kom	Guru Komputer kelas I,III, V	Shoulmate kelas V Shafa

37	Tri Puspita Andini, S.Pd	Guru Math & Science kls IV,V	Soulmate kls IV Shafa
38	Aditio Gunawan, S.Pd	Guru Math , Science kls II,III,VI	Soulmate kls VI Marwah
39	Vini Fadila Sari, S.Pd	Guru Qiroati	Kelas I dan II Shafa
40	Lasmini Tantilia	Guru Qiroati	Kelas I dan II Marwah
41	Septi Wellita Sari,S. Pd	Guru Qiroati	Kelas I dan II Mekkah
42	Sukur Manjaya S Pd	Guru kelas	Kelas V
43	Yunita Apriyanti S Pd	Guru Pendamping	Kelas V
44	Lola Amelia Febrianti S Pd	Guru Bidang	Kelas V
45	Risa Dwi Ariani S Pd	Guru Bidang	Kelas V
46	Indria Frinata S Pd	Guru Pendamping	

**Tabel 4. 3 Tata Usaha, Psb, Cleaning Service,
Penjaga Dan Security**

47	Rengga Al Farauqi, S.E	Staff Tata Usaha	Admin : Dapodik kesiswaan
48	Nanda Ayu Wohanda,S.Pd	Staff Tata Usaha	Admin : Bendahara & ek skul
49	Nurul Hilfa, S. Pd. I	Karyawan	Tata Usaha
50	Nina Retno Anggraheni, S.T	Tata Usaha	Humas IT

51	Dede Syaherwan	Karyawan	Kelas I dan II, WC guru
52	Noperianti	Karyawan	Kelas III dan IV, WC Lt.2
53	Madriansyah	Karyawan	Kelas V dan V , WC Lt.1
54	Faisal Arrasyid	Karyawan	Penjaga sekolah, taman
55	Wiwin Sutanto	Security	Keamanan sekolah
56	Nasro Limansyah	Security	Keamanan sekolah
57	Riki Riadi	Karyawan	Pembersih Ruangan Kelas
58	Kusmanto	Karyawan	Pembersih Ruangan Kelas
59	M. Agung Ar Rasyid	Karyawan	Pembersih Ruangan Kelas
60	Trio Fitriantio S, Kom	Security	Keamanan sekolah
61	Leo Sahputra	Security	Keamanan sekolah
62	Efson Marsoni	Security	Keamanan sekolah

Tabel 4. 4 Data Siswa Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
I	54	29	83

II	41	47	88
III	49	40	89
IV	42	34	76
V	54	33	87
VI	51	36	87
Jumlah	292	219	511

2. Gambaran Umum Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu pada kelas IV, yang menjadi subjek dalam studi kasus ini. Tahapan awal dilakukan penelitian pada hari Rabu 01 April 2026, dengan pengantaran surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti disambut baik oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPAS, serta diberikan izin untuk memulai kegiatan penelitian saat itu juga untuk melakukan tahapan observasi.

Kegiatan penelitian dilakukan selama beberapa hari secara bertahap, yaitu pada tanggal 01 April sampai tanggal 01 Mei 2026, serta diakhiri satu minggu setelahnya untuk penyusunan dan penyerahan laporan hasil penelitian sementara kepada sekolah. Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru IPAS dan pihak terkait, serta dokumentasi kegiatan

pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi yang di fokuskan pada pembelajaran IPAS.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru IPAS sebagai informan utama, guna mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan *Learning Management System* yang di gunakan sebagai media evaluasi. Kegiatan dokumentasi terus dilaksanakan selama proses penelitian sebagai bentuk bukti untuk memperkuat hasil penelitian. Catatan maupun rekaman saat penelitian terus berlangsung dengan baik sesuai dengan ketentauan metode penelitian yang di gunakan.

Kelas IV terdiri dari 27 siswa, yang terdiri dari 12 sisiwa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Kelas VII A terdiri dari 27 siswa, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Secara umum, suasana kelas cukup kondusif dan komunikatif. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti ujian, terlebih proses evaluasi di gunakan dengan penggunaan digital elektronik melalui web resmi sekolah al azhar yaitu *Learning Management System* dalam kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan

secara tatap muka dengan menggunakan *Learning Management System* secara online, sistem *Learning Management System* diperkaya dengan fitur digital.

Melalui *Learning Management System* yang digunakan sekolah, yaitu platform pembelajaran berbasis digital yang memuat berbagai sumber belajar, forum diskusi, serta penugasan interaktif dan proses penilaian maupun evaluasi.



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Asesmen

Implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu membawa perubahan signifikan pada fleksibilitas penilaian. Dengan sistem ini, siswa tidak lagi terpaku pada ruang kelas untuk mengerjakan asesmen, melainkan dapat mengakses kuis maupun tugas

evaluasi dari mana saja, baik saat di sekolah maupun saat berada di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, efektivitas evaluasi digital ini didukung penuh oleh infrastruktur teknologi yang sangat memadai. Jaringan internet yang disediakan di lingkungan kelas terbukti sangat stabil dan konsisten sepanjang jam pelajaran berlangsung. Pihak sekolah secara khusus telah mempersiapkan kapasitas *bandwidth* yang besar untuk menampung seluruh perangkat (*device*) yang digunakan siswa secara bersamaan tanpa mengalami kendala lag atau terputus.



Gambar 4. 2 Kondisi Kelas Saat Proses Asesment Dengan LMS

Kesiapan fasilitas jaringan ini menjadi faktor kunci yang menjamin transisi dari metode evaluasi kertas (konvensional) ke metode digital berjalan dengan mulus. Dengan koneksi yang kuat, proses pelaksanaan evaluasi mulai dari ulangan harian hingga penilaian akhir dapat dipastikan berjalan dengan aman, transparan, dan terkontrol oleh guru secara real-time. Selain itu, penggunaan *Learning Management System* ini memungkinkan perolehan hasil evaluasi yang lebih akurat dan instan, sehingga guru dapat segera memetakan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang telah diajarkan.

Peneliti juga melihat bahwa guru memanfaatkan *Learning Management System* secara komprehensif untuk mengelola seluruh siklus penilaian, mulai dari penyusunan jadwal evaluasi hingga pemberian tugas dan proyek kelompok pada mata pelajaran IPAS. Peran *Learning Management System* menjadi sangat sentral ketika guru mengintegrasikan fitur kuis dan forum diskusi sebagai instrumen untuk memantau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Melalui sistem ini, guru dapat memberikan umpan balik (*feedback*) secara langsung terhadap hasil kerja siswa, sehingga proses evaluasi

tidak hanya sekadar memberikan angka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.



**Gambar 4. 3 Siswa Mengerjakan Asesmen
Dengan LMS**

Dari sisi peserta didik, siswa kelas IV menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengakses materi dan mengerjakan soal-soal evaluasi yang tersedia di dalam platform. Penggunaan fitur diskusi interaktif membuat proses penilaian terasa lebih menarik dan tidak monoton jika dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, sistem ini secara tidak langsung mendorong kemandirian siswa, di mana mereka dituntut untuk memahami navigasi fitur dasar guna menyelesaikan tanggung jawab akademik mereka secara mandiri.

Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa catatan penting terkait kendala teknis di lapangan. Beberapa siswa masih memerlukan waktu adaptasi dalam mengoptimalkan fitur-fitur tertentu, seperti saat mengunggah dokumen tugas atau menavigasi menu yang lebih kompleks. Menanggapi hal tersebut, guru berperan aktif sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan teknis serta arahan yang solutif. Kehadiran guru dalam membimbing siswa menggunakan *Learning Management System* memastikan bahwa kendala teknis tidak menghambat objektivitas hasil evaluasi pembelajaran siswa.

Rangkaian penelitian ini diakhiri dengan penyusunan laporan komprehensif yang diserahkan kepada pihak SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik serta kontribusi pemikiran bagi sekolah. Selama proses pengambilan data di lapangan, peneliti memperoleh pengalaman serta wawasan yang sangat berharga, khususnya dalam mengamati secara langsung dinamika integrasi teknologi melalui *Learning Management System*.

Peneliti melihat bahwa pemanfaatan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV bukan sekadar

perubahan alat, melainkan sebuah transformasi metodologi penilaian yang lebih adaptif. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana kesiapan infrastruktur, peran aktif guru, dan kemandirian siswa saling berinteraksi dalam menciptakan sistem evaluasi yang modern dan terukur di tingkat sekolah dasar.

1. Paparan Data Penelitian

a. Paparan Informasi Hasil Wawancara

Implementasi *Learning Management System* di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu merupakan langkah strategis sekolah dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam sistem pendidikan. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas IV, ditemukan bahwa penerapan platform ini dilakukan secara bertahap dan adaptif, menyesuaikan dengan kesiapan serta karakteristik siswa sekolah dasar.



Gambar 4. 4 Wawancara Dengan Guru IPAS

Guru mata pelajaran IPAS di kelas IV menjelaskan bahwa meski penggunaan *Learning Management System* tidak dilakukan pada setiap jam tatap muka, platform ini hampir selalu hadir dalam setiap pertemuan sebagai instrumen utama evaluasi. *Learning Management System* difungsikan sebagai media sentral untuk menyajikan materi sekaligus menguji pemahaman siswa melalui berbagai instrumen asesmen digital. Integrasi ini dianggap telah mencapai tingkat maksimal, di mana seluruh aktivitas penilaian, mulai dari penugasan harian hingga kuis berkala, sudah terkelola di dalam sistem. Dari perspektif evaluasi, penggunaan *Learning Management System* dinilai jauh lebih efisien dan

praktis karena sistem mampu melakukan penilaian otomatis (*auto-grading*), sehingga skor hasil belajar siswa dapat diketahui secara instan sesaat setelah mereka menyelesaikan tugas.

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Beliau menekankan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* dilaksanakan melalui pendekatan persuasif dan bertahap, di mana intensitas penggunaannya selalu disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum IPAS serta kesiapan teknis siswa di kelas IV, guna memastikan bahwa teknologi benar-benar berfungsi meningkatkan kualitas evaluasi hasil belajar.



Gambar 4. 5 Membuka LMS Bersama Guru IPAS

Guru mata pelajaran IPAS di kelas IV memanfaatkan *Learning Management System* sebagai wadah sentral dalam mendistribusikan materi

pembelajaran, seperti konsep gejala alam, wujud zat, maupun materi ekosistem. Materi tersebut dikemas secara variatif dalam bentuk dokumen digital, video pembelajaran tutorial, hingga kuis interaktif yang dirancang menggunakan fitur-fitur unggulan di dalam platform. Dalam sesi wawancara, guru menyampaikan bahwa kehadiran *Learning Management System* sangat membantu dalam mengorganisir materi secara lebih sistematis, sehingga proses evaluasi pemahaman siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan dapat diakses kapan saja oleh siswa tanpa terbatas ruang kelas.

Kesiapan aksesibilitas juga didukung penuh oleh kebijakan sekolah, di mana seluruh siswa kelas IV telah memiliki akun personal untuk mengakses portal *Learning Management System* tersebut. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mendalami materi maupun mengerjakan asesmen dari rumah. Dengan adanya akses daring ini, siswa tetap dapat mengikuti tahapan evaluasi meskipun berhalangan hadir secara fisik, asalkan didukung oleh koneksi internet yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut, pihak sekolah telah menyediakan fasilitas layanan jaringan internet yang mumpuni untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran di lingkungan

sekolah. Jaringan internet telah terpasang secara merata di setiap ruang kelas dan area belajar lainnya, guna menjamin proses evaluasi digital berlangsung efektif tanpa kendala teknis.

SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu secara konsisten mengintegrasikan penggunaan teknologi baik dalam skema pembelajaran daring maupun luring. Penggunaan *Learning Management System* diposisikan sebagai sarana penunjang utama, terutama dalam menghadapi tuntutan adaptasi teknologi digital di dunia pendidikan dasar. Komitmen ini telah dimulai sejak awal berdiri, di mana pihak sekolah berupaya mengimplementasikan ekosistem digital dalam seluruh mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang memerlukan visualisasi dan evaluasi yang dinamis.

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah dalam sesi wawancara, beliau menekankan bahwa sebagai institusi yang berorientasi pada masa depan, sekolah mampu membuktikan bahwa meskipun dalam tahap pengembangan, SD Islam Al-Azhar 51 memiliki kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang cakap untuk menjalankan sistem evaluasi berbasis teknologi informasi secara profesional.

SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu mengambil langkah strategis dengan mengadopsi sistem dan program pembelajaran berbasis *Learning Management System* yang telah terstandarisasi di jaringan sekolah Al-Azhar nasional. Kebijakan ini merupakan upaya sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan digital yang mapan, terutama dalam penguatan sistem evaluasi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Pengadopsian sistem yang sudah teruji ini menjadi keunggulan tersendiri, karena memungkinkan sekolah untuk langsung menerapkan standar penilaian yang berkualitas tinggi dan sistematis.

Dalam mendukung keberhasilan implementasi ini, pihak manajemen sekolah secara aktif menyelenggarakan program pengembangan profesi bagi para tenaga pendidik. Fokus utama dari pelatihan tersebut adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengelola fitur-fitur evaluasi, seperti penyusunan bank soal digital, pengaturan parameter kuis, hingga teknik analisis hasil belajar otomatis di dalam platform. Selain penguatan kapasitas guru, sekolah juga melakukan sosialisasi intensif kepada wali murid kelas IV. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendampingi

siswa saat mengakses instrumen evaluasi mandiri dari rumah, sehingga integritas dan efektivitas penilaian tetap terjaga.

Setelah fase persiapan dan pelatihan selesai, para guru segera mengintegrasikan *Learning Management System* ke dalam kurikulum IPAS kelas IV. Dalam praktiknya, penggunaan *Learning Management System* sebagai media evaluasi dinilai memberikan efisiensi yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Guru dapat merancang asesmen yang lebih variatif dan interaktif, yang tidak hanya menguji aspek kognitif tetapi juga meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi IPAS.

Penerapan *Learning Management System* secara menyeluruh ini memungkinkan proses pengambilan nilai berjalan lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik. Guru kelas IV melaporkan bahwa keberadaan platform ini memudahkan dalam memantau perkembangan belajar setiap siswa secara individu melalui data statistik yang dihasilkan oleh sistem. Dengan demikian, proses evaluasi tidak lagi hanya menjadi beban administratif di akhir semester, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran harian yang dinamis, efektif, dan

mampu memberikan gambaran objektif mengenai pencapaian kompetensi siswa di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu.

b. Informasi Hasil Observasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar. Sebagai sekolah yang berkomitmen pada kemajuan teknologi, SD Islam Al-Azhar 51 telah mengintegrasikan sistem pembelajaran digital melalui *Learning Management System* sebagai pilar utama dalam mendukung proses belajar dan evaluasi. Langkah awal penelitian dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah guna memaparkan tujuan studi, yang kemudian disambut baik oleh kepala sekolah melalui pemberian izin resmi setelah penyerahan surat permohonan penelitian dari instansi universitas.



Gambar 4. 6 Guru Mengakses LMS

Setelah mengantongi izin, peneliti melanjutkan ke tahap observasi pada kelas IV dengan fokus utama pada mata pelajaran IPAS. Pengamatan ini bertujuan untuk memotret secara langsung bagaimana aktivitas evaluasi dilakukan melalui platform digital. Peneliti menemukan bahwa guru kelas IV secara konsisten mengoptimalkan fitur-fitur *Learning Management System* untuk mendistribusikan materi pembelajaran sekaligus menjalankan fungsi asesmen. Instrumen evaluasi yang disajikan pun sangat variatif, mencakup materi dalam format PDF, video instruksional, media visual dari Canva, hingga kuis interaktif yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara *real-time*.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan antusiasme dari siswa kelas IV saat berinteraksi dengan platform tersebut. Peserta didik secara mandiri mampu menavigasi menu untuk mempelajari materi, menyelesaikan tantangan dalam kuis, serta mengirimkan tugas melalui fitur assignment yang tersedia.

Penerapan teknologi ini secara nyata mengubah pola kerja siswa menjadi lebih sistematis. Proses evaluasi yang beralih dari penggunaan media

kertas ke perangkat digital terbukti memberikan kepraktisan bagi siswa, di mana akses terhadap instrumen penilaian menjadi lebih mudah dan pengerjaan tugas dapat diselesaikan secara lebih efektif tanpa kendala fisik buku atau kertas.

Temuan ini membuktikan bahwa peran *Learning Management System* melampaui fungsinya sebagai instrumen pembelajaran jarak jauh; platform ini secara efektif dapat diintegrasikan dalam skema pembelajaran tatap muka guna mengoptimalkan kualitas dan efisiensi belajar. Dalam konteks ini, *Learning Management System* hadir sebagai media yang memperkuat sistem evaluasi di kelas, memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih terstruktur dan dinamis.

Secara komprehensif, hasil observasi mengindikasikan bahwa implementasi *Learning Management System* di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu telah berjalan secara optimal. Keberhasilan ini merupakan hasil dari sinergi antara infrastruktur teknologi yang memadai, kesiapan aspek sumber daya manusia (guru), serta kemampuan adaptasi siswa kelas IV yang cukup baik.

Selain itu, faktor determinan yang turut mendukung kelancaran penggunaan *Learning*

Management System sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS adalah adanya dukungan penuh dari manajemen sekolah. Hal ini terlihat dari konsistensi penyelenggaraan pelatihan teknis bagi tenaga pendidik serta program sosialisasi yang berkelanjutan kepada wali murid, sehingga tercipta ekosistem pendidikan digital yang solid dan mampu memberikan hasil penilaian yang akurat bagi perkembangan siswa.

2. Temuan Penelitian

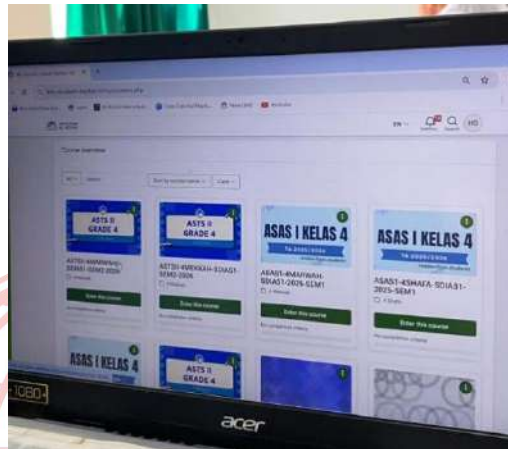
Berdasarkan hasil analisis data yang dihimpun melalui teknik wawancara mendalam dengan guru IPAS observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi *Learning Management System* di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu telah berjalan sesuai dengan prosedur operasional standar sekolah, namun dengan spesialisasi fungsi yang sangat spesifik. Dalam konteks ini, *Learning Management System* tidak digunakan sebagai ruang kelas virtual untuk kegiatan belajar mengajar harian, melainkan difungsikan secara eksklusif sebagai media evaluasi digital yang sistematis.

Peneliti menemukan bahwa penggunaan *Learning Management System* di SD Islam Al-Azhar

51 Kota Bengkulu merupakan bagian dari upaya digitalisasi sekolah untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih transparan dan efisien. Implementasi ini mencakup seluruh tahapan evaluasi, mulai dari pengunggahan bank soal oleh guru, pengaturan jadwal ujian yang terintegrasi, hingga proses pengerjaan oleh siswa. Fokus utama penggunaan platform ini adalah pada pelaksanaan Asesmen Tengah Semester (ATS) dan Asesmen Akhir Semester (AAS). Dengan membatasi penggunaan *Learning Management System* hanya pada momen asesmen formal, sekolah dapat memastikan bahwa integritas dan fokus siswa terhadap ujian tetap terjaga dengan pengawasan yang optimal.

Dalam pengamatan peneliti, proses evaluasi melalui *Learning Management System* dirancang untuk mempermudah manajemen nilai. Siswa mengakses perangkat masing-masing untuk mengerjakan soal-soal asesmen yang telah dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan dan standar kompetensi yang ditetapkan. Penggunaan *Learning Management System* pada fase ATS dan AAS ini memungkinkan guru untuk memantau durasi pengerjaan siswa secara real-time serta meminimalisir

kesalahan manusia dalam pengoreksian hasil ujian, terutama untuk bentuk soal objektif atau pilihan.



Gambar 4. 7 2 Menu Room Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan utama implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu terletak pada efektivitas waktu dan akurasi data. Secara administratif, sistem ini mampu melakukan kalkulasi nilai secara otomatis dan menyajikannya dalam bentuk rekapitulasi data yang siap diolah menjadi rapor. Selain itu, dari sisi pedagogis, penggunaan *Learning Management System* memberikan pengalaman baru bagi siswa sekolah dasar dalam beradaptasi dengan teknologi literasi digital melalui ujian berbasis Laptop dan Tablet, yang sekaligus

mendukung program pemerintah mengenai pelaksanaan asesmen berbasis digital

a. Bagaimana implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?

Selama proses observasi di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, terlihat bahwa siswa menggunakan *Learning Management System* sebagai media utama dalam pelaksanaan evaluasi atau asesmen. Penggunaan perangkat seperti laptop atau tablet menjadi pemandangan utama saat siswa mengakses akun pribadi mereka untuk mengerjakan soal-soal IPAS secara digital. Kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan pola evaluasi di sekolah dasar, dari yang sebelumnya menggunakan media cetak menjadi berbasis sistem yang lebih efisien dan terukur. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS (Ibu Heni Gustiani, S.Pd. dan Ibu Ida Riani, S.Pd, Gr.), serta dokumentasi proses asesmen di kelas IV, proses implementasi *Learning Management System* dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yaitu, dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

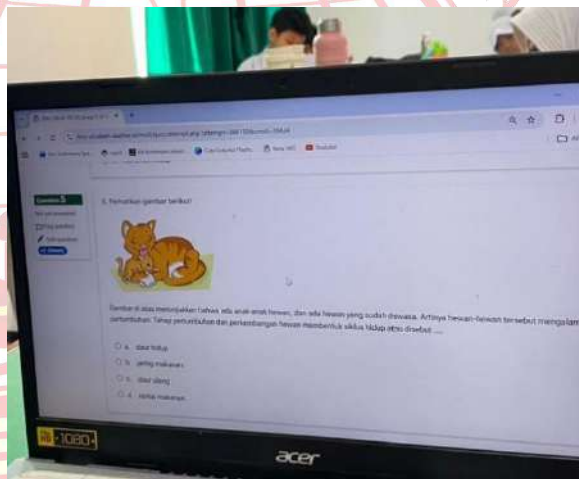
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi yang dianalisis menggunakan teori Jumanto (2023) yang terdiri atas tujuh aspek. Berikut penjabaran hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti pada aspek pertama:

1) Menyediakan Konten Pembelajaran (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama sekaligus penentu keberhasilan implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mengamati bahwa penyediaan konten evaluasi tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui prosedur kendali mutu (*quality control*) yang sangat ketat untuk menjamin validitas instrumen penilaian.

Guru mata pelajaran IPAS kelas IV, yakni Ibu Heni Gustiani, S.Pd. dan Ibu Ida Riani, S.Pd, Gr., secara mandiri menyusun butir-butir soal dengan merujuk langsung pada Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Silabus Kurikulum Merdeka. Dalam proses ini,

peneliti menemukan adanya komitmen tinggi terhadap orisinalitas konten; para guru dilarang keras melakukan tindakan *copy-paste* dari sumber yang tidak tervalidasi. Hal ini dilakukan agar setiap instrumen soal yang disajikan benar-benar mampu mengukur kedalaman pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang telah diajarkan di kelas, bukan sekadar memberikan soal umum yang tidak relevan dengan konteks belajar siswa.



Gambar 4. 8 Soal IPAS Pada LMS

Sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah, Ibu Vina Halda, S.Pd., setiap paket soal yang telah disusun oleh guru tidak serta-merta dapat langsung diunggah ke dalam platform *Learning Management System*. Terdapat mekanisme birokrasi akademik di mana

setiap konten soal wajib melewati tahap penelaahan oleh pimpinan sekolah. Dalam tahap ini, pimpinan akan membedah kelayakan setiap soal, baik dari segi kesesuaian dengan taraf kognitif anak usia sekolah dasar maupun keselarasan dengan ATP. Jika ditemukan soal yang dianggap ambigu atau tidak sesuai, guru diwajibkan melakukan revisi hingga instrumen tersebut dinyatakan layak. Prosedur ini menjadi penjamin bahwa kualitas evaluasi digital di sekolah ini memiliki standar yang akuntabel dan setara dengan instrumen penilaian nasional.

Selain kualitas substansi soal, aspek perencanaan juga menyentuh ranah teknis dan desain instruksional. Peneliti mengamati bahwa guru menyiapkan seluruh konten evaluasi paling lambat satu hari sebelum pelaksanaan guna memitigasi kendala teknis yang mungkin muncul secara mendadak. Menariknya, dalam penyediaan konten IPAS yang seringkali membutuhkan rangsangan visual, seperti diagram organ tubuh manusia atau ilustrasi siklus air, guru memanfaatkan platform Canva untuk mendesain gambar-gambar yang menarik dan tajam. Gambar-gambar tersebut kemudian

diintegrasikan ke dalam *Learning Management System* agar tampilan evaluasi di layar device (laptop atau tablet) siswa tidak membosankan. Penggunaan media visual ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa kelas IV serta membantu mereka memahami stimulus soal dengan lebih baik.

Bagian terakhir dari tahap perencanaan ini adalah pengelolaan aksesibilitas dan keamanan data siswa. Sekolah menerapkan kebijakan akses personal di mana setiap siswa memiliki akun unik yang terdiri dari *User ID* dan *Password*. Guru secara proaktif memastikan seluruh akun siswa berada dalam kondisi aktif dan siap digunakan. Sebelum pelaksanaan agenda besar seperti Asesmen Tengah Semester (ATS) maupun Asesmen Akhir Semester (AAS), guru melakukan simulasi atau uji coba sistem terlebih dahulu. Tahapan simulasi ini menjadi langkah krusial untuk mendeteksi secara dini potensi gangguan, seperti kendala login atau kegagalan sinkronisasi perangkat dengan jaringan *Wi-Fi* sekolah. Dengan demikian, pada saat hari pelaksanaan, fokus utama siswa benar-benar

ercurah pada proses pengerjaan soal tanpa terganggu oleh kendala teknis sistem.

Melalui integrasi antara kesiapan kurikulum, validasi pimpinan, kreativitas visual, serta manajemen keamanan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tahap penyediaan konten evaluasi IPAS di SD Islam Al-Azhar 51 telah dijalankan dengan prinsip perencanaan pembelajaran digital yang sangat matang dan profesional.

2) Diskusi Online

Dalam konteks implementasi sebagai media evaluasi, aspek diskusi online di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki fungsi yang spesifik, yakni sebagai sarana instruksi terpadu dan bimbingan teknis (*technical guidance*). Berdasarkan pengamatan peneliti, fitur diskusi tidak hanya digunakan untuk interaksi materi secara umum, melainkan difokuskan untuk memastikan kesiapan mental dan teknis siswa sebelum menghadapi proses asesmen digital.



Gambar 4. 9 Pelaksanaan Asesmen dengan LMS

Sebelum proses asesmen dimulai, guru IPAS memanfaatkan fitur komunikasi yang tersedia dalam ekosistem digital sekolah untuk memberikan arahan komprehensif mengenai tata cara pengerjaan soal. Hal ini mencakup penjelasan mengenai durasi waktu yang tersedia, cara menavigasi soal (berpindah dari satu soal ke soal lainnya), hingga metode pengiriman (submit) jawaban akhir. Peneliti menemukan bahwa melalui diskusi online ini, guru mampu memberikan instruksi secara serentak kepada seluruh siswa di kelas IV Marwah maupun Saffa, sehingga tercipta standarisasi pemahaman mengenai prosedur ujian yang berlaku.

Interaksi yang terjalin dalam ruang diskusi online ini sangat krusial dalam membangun kemandirian siswa kelas IV dalam mengoperasikan perangkat digital mereka (laptop atau tablet). Guru memosisikan diri sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menyelesaikan kendala teknis secara mandiri namun tetap terpantau. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang dipaparkan oleh Ibu Vina Halda, S.Pd., bahwa penggunaan *Learning Management System* bertujuan untuk mempersiapkan murid menghadapi dunia digital. Melalui diskusi online, siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap akun pribadi dan perangkat yang mereka gunakan selama proses evaluasi berlangsung.

Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh sekolah, sesi diskusi online juga dimanfaatkan oleh guru untuk menekankan batasan-batasan dalam penggunaan teknologi. Guru secara tegas memberikan edukasi mengenai kebijakan "satu tab", di mana siswa hanya diperbolehkan mengakses laman *Learning Management System* dan dilarang keras membuka situs web lain atau mesin pencari (*search engine*) selama ujian berlangsung. Penekanan ini

dilakukan melalui kanal komunikasi digital sebelum ujian dimulai guna menanamkan nilai kejujuran dan integritas akademik. Peneliti mengamati bahwa bimbingan melalui fitur diskusi ini efektif dalam meminimalisir potensi penyalahgunaan perangkat oleh siswa selama kegiatan evaluasi.

Selain diskusi harian, peneliti menemukan adanya sesi diskusi khusus dalam bentuk simulasi yang dilaksanakan beberapa hari sebelum Asesmen Tengah Semester (ATS) atau Asesmen Akhir Semester (AAS). Dalam sesi ini, guru mengirimkan tautan uji coba dan membuka ruang tanya jawab bagi siswa yang mengalami kesulitan akses. Proses diskusi dua arah ini memungkinkan guru untuk memetakan kendala sinyal atau kegagalan sistem secara lebih dini. Dengan demikian, ketika hari pelaksanaan tiba, ruang diskusi online telah berhasil memitigasi hambatan komunikasi, sehingga proses evaluasi IPAS dapat berjalan dengan lebih tenang, tertib, dan sistematis.

Melalui pengoptimalan fitur diskusi online sebagai sarana bimbingan teknis dan penguatan karakter digital, peneliti menyimpulkan bahwa

SD Islam Al-Azhar 51 telah berhasil menciptakan lingkungan evaluasi yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan dan pengawasan instruksional yang ketat

3) Penugasan dan Penilaian Online

Implementasi pada aspek penugasan dan penilaian di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu menunjukkan adanya spesialisasi fungsi yang sangat terarah, di mana penggunaan platform digital ini difokuskan secara eksklusif sebagai instrumen evaluasi formal pada masa Asesmen Tengah Semester (ATS) dan Asesmen Akhir Semester (AAS). Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, digitalisasi proses penilaian ini memberikan dampak efisiensi yang sangat signifikan bagi guru mata pelajaran IPAS kelas IV. Keunggulan utama yang dirasakan adalah kecepatan dan akurasi dalam pengoreksian hasil kerja siswa, di mana sistem secara otomatis melakukan kalkulasi nilai untuk jenis soal pilihan ganda segera setelah siswa menyelesaikan ujiannya. Hal ini secara efektif meminimalisir risiko kesalahan manusia dalam penilaian dan memungkinkan guru untuk memperoleh data

hasil evaluasi secara instan tanpa melalui proses koreksi manual yang memakan waktu lama.



Gambar 4. 10 Hasil Nilai Dengan LMS

Selain otomatisasi pada soal objektif, guru juga diberikan kemudahan dalam menangani penilaian subjektif seperti soal esai melalui fitur penilaian langsung pada dasbor sistem. Guru tidak lagi perlu mengelola tumpukan lembar jawaban fisik yang berisiko tercecer atau rusak, karena seluruh jawaban siswa telah terorganisir secara sistematis di dalam akun guru. Proses penginputan skor dilakukan sepenuhnya secara digital, di mana setiap nilai yang dimasukkan akan langsung terintegrasi dengan basis data nilai siswa. Kemudahan ini selaras dengan pernyataan Ibu Ida Riani, S.Pd, Gr., yang menekankan bahwa administrasi nilai menjadi jauh lebih praktis

karena hasil asesmen dapat langsung diunduh dalam format Excel. Kemudahan pengolahan data tersebut mempercepat proses rekapitulasi nilai untuk keperluan rapor, sehingga manajemen waktu tenaga pendidik dalam mengolah capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menjadi lebih efektif dan akurat

4) Kuis dan Ujian Online

Pelaksanaan kuis dan ujian online merupakan representasi paling krusial dari implementasi *Learning Management System* sebagai media evaluasi di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Berdasarkan temuan peneliti, aspek ini menjadi fokus utama sekolah dalam menjalankan Asesmen Tengah Semester (ATS) dan Asesmen Akhir Semester (AAS) guna menciptakan sistem pengujian yang lebih modern dan kredibel. Berbeda dengan evaluasi harian yang masih dimungkinkan menggunakan media cetak, ujian semesteran pada mata pelajaran IPAS wajib diakses melalui platform digital dengan pengawasan yang ketat. Peneliti mengamati bahwa integrasi sistem ini mampu menjamin integritas proses ujian, karena setiap siswa harus masuk menggunakan akun personal yang unik

dan jadwal pengerjaan telah dikunci secara otomatis oleh sistem pusat. Hal ini memastikan bahwa soal hanya dapat diakses pada waktu yang ditentukan secara serentak, sehingga potensi kebocoran soal atau kecurangan dapat diminimalisir secara efektif.

Selama proses observasi di kelas IV, terlihat bahwa implementasi ujian online ini memberikan pengalaman baru yang meningkatkan antusiasme siswa dalam menghadapi evaluasi. Siswa menggunakan perangkat seperti laptop atau tablet dengan pengawasan SOP yang ketat, di mana mereka hanya diperkenankan berada pada laman ujian tanpa akses ke situs eksternal lainnya. Penggunaan fitur pembatas waktu (timer) yang tertanam dalam sistem *Learning Management System* juga melatih kedisiplinan dan manajemen waktu siswa secara mandiri.

Sejalan dengan pernyataan Ibu Ida Riani, S.Pd, Gr., keunggulan utama dari aspek kuis dan ujian online ini adalah kemampuannya dalam menyajikan data hasil belajar secara transparan dan instan. Setelah siswa menekan tombol pengiriman jawaban, seluruh data tersebut tersimpan secara permanen dalam pangkalan data

sekolah, memberikan jaminan keamanan dokumen evaluasi yang jauh lebih baik dibandingkan penyimpanan fisik lembar jawaban konvensional.

5) Rencana Pembelajaran dan jadwal

Implementasi *Learning Management System* di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu juga mencakup aspek pengaturan rencana pembelajaran dan penjadwalan yang sangat terintegrasi. Dalam konteks evaluasi IPAS kelas IV, platform ini berperan sebagai pusat kendali operasional yang memastikan seluruh rangkaian asesmen berjalan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan oleh sekolah dan Al-Azhar Pusat. Peneliti menemukan bahwa jadwal pelaksanaan Asesmen Tengah Semester (ATS) dan Asesmen Akhir Semester (AAS) telah tersinkronisasi secara otomatis di dalam sistem, sehingga siswa dan guru memiliki panduan waktu yang jelas mengenai kapan instrumen evaluasi tersebut dapat diakses. Penjadwalan ini bukan sekadar informasi administratif, melainkan berfungsi sebagai sistem pengunci otomatis yang menjamin bahwa soal-soal IPAS hanya muncul pada hari dan jam yang telah ditentukan, guna

menjaga ketertiban pelaksanaan evaluasi secara serentak.

Keterkaitan antara rencana pembelajaran dan jadwal evaluasi ini diperkuat dengan kesiapan infrastruktur digital yang disediakan oleh pihak sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Vina Halda, S.Pd., sekolah memberikan dukungan penuh berupa penyediaan fasilitas *Wi-Fi* di setiap ruang kelas untuk memastikan tidak ada kendala akses saat jadwal ujian berlangsung. Guru kelas IV, baik di kelas Marwah maupun Saffa, menyusun rencana evaluasi tersebut dengan matang, termasuk menentukan durasi pengerjaan soal yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi IPAS. Adanya integrasi jadwal yang ketat dalam *Learning Management System* ini memaksa seluruh ekosistem sekolah untuk bekerja secara lebih disiplin dan sistematis, di mana kesiapan perangkat dan jaringan harus selaras dengan linimasa yang telah direncanakan, sehingga proses transisi dari pembelajaran tatap muka menuju evaluasi digital dapat terlaksana tanpa tumpang tindih waktu yang merugikan siswa.

6) Kolaborasi dan Proyek Kelompok

Aspek kolaborasi dan proyek kelompok di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu memiliki karakteristik yang unik, di mana proses pengerjaannya dilakukan secara luring (*offline*) atau tatap muka langsung, berbeda dengan pelaksanaan ujian yang sudah tersentralisasi di dalam *Learning Management System*. Berdasarkan temuan peneliti pada mata pelajaran IPAS, guru tetap memprioritaskan metode kerja kelompok secara konvensional untuk mengasah keterampilan sosial dan psikomotorik siswa, seperti saat melakukan praktik pengamatan wujud zat atau bagian tubuh tumbuhan. Meskipun proses kolaborasi ini tidak menggunakan perangkat digital, aktivitas ini memiliki kedudukan yang sangat krusial karena hasil dari proyek kelompok tersebut berfungsi sebagai komponen nilai tambahan (nilai proses) yang melengkapi instrumen evaluasi formal di sekolah.

Hasil dari kerja kelompok ini kemudian dikonversi menjadi nilai kinerja yang secara signifikan mendukung akumulasi nilai akhir siswa. Peneliti mengamati bahwa integrasi nilai dari proyek kelompok ini merupakan strategi

guru untuk memberikan keadilan dalam proses evaluasi, siswa yang mungkin memiliki keterbatasan dalam ujian tertulis di *Learning Management System* dapat terbantu melalui capaian nilai dari proyek kolaboratif ini. Dengan demikian, meskipun tahap kolaborasi dan pengerjaan proyek dilakukan tanpa menggunakan *Learning Management System*, hasilnya tetap diintegrasikan secara manual oleh guru ke dalam rekapitulasi nilai akhir. Hal ini membuktikan bahwa proses evaluasi IPAS di kelas IV merupakan sinergi antara penilaian kognitif digital melalui *Learning Management System* (saat ATS dan AAS) dengan penilaian autentik berbasis kinerja kelompok secara langsung, guna menciptakan gambaran kemampuan siswa yang lebih komprehensif dan utuh.

7) Monitoring Dan Pelacak Kemajuan

Aspek terakhir dalam teori Jumanto (2023) adalah kemampuan sistem dalam melakukan pemantauan serta pelacakan kemajuan belajar siswa, yang diimplementasikan secara optimal oleh guru IPAS di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan Asesmen Tengah Semester (ATS)

dan Asesmen Akhir Semester (AAS), platform *Learning Management System* menyediakan fitur dasbor pemantauan (*monitoring*) yang memungkinkan guru untuk mengawasi aktivitas siswa secara *real-time* dari meja pengawas. Melalui layar monitor, guru dapat melacak status setiap siswa, mulai dari siapa saja yang sudah berhasil masuk ke sistem, siswa yang sedang dalam proses mengerjakan, hingga siswa yang telah menyelesaikan seluruh soal. Fitur ini sangat krusial sebagai alat kontrol kualitas untuk memastikan bahwa tidak ada kendala teknis yang menghambat siswa dalam menyelesaikan evaluasi mereka.

Selain pemantauan saat ujian berlangsung, aspek ini juga mencakup kemudahan dalam melacak perkembangan hasil belajar secara berkelanjutan. Peneliti menemukan bahwa setelah siswa menekan tombol pengiriman jawaban, sistem secara otomatis menyimpan dan mengarsip data tersebut dalam pangkalan data digital yang rapi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibu Ida Riani, S.Pd, Gr., yang menyatakan bahwa dokumentasi nilai menjadi jauh lebih aman dan teratur karena guru dapat

mengunduh rekapitulasi nilai secara kolektif dalam format Excel kapan pun dibutuhkan. Kemudahan dalam mengakses data historis nilai ini memungkinkan guru untuk melakukan analisis butir soal dan memetakan materi IPAS mana yang belum dikuasai secara maksimal oleh siswa. Dengan demikian, fungsi monitoring dan pelacakan pada *Learning Management System* ini tidak hanya berhenti pada angka nilai semata, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis bagi guru untuk menentukan langkah perbaikan atau pengayaan pada periode pembelajaran berikutnya.

b. Apa saja kendala dalam penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?

Berdasarkan hasil analisis data melalui observasi partisipatif, studi dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan pihak manajemen sekolah dan guru kelas IV di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa implementasi *Learning Management System* telah menjadi standar baku dalam sistem asesmen sekolah.

Analisis ini dijabarkan melalui tujuh indikator utama menurut teori Gideon (2023) untuk melihat sejauh mana platform digital ini mengoptimalkan proses evaluasi:

1) Efisiensi Waktu dan Tenaga

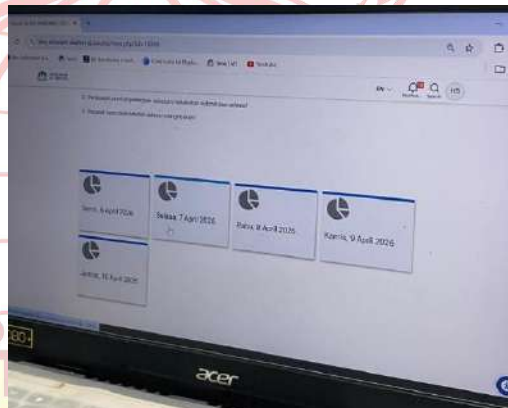
Implementasi *Learning Management System* di sekolah ini memberikan dampak transformasi yang signifikan terhadap manajemen sumber daya manusia dan waktu. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mengamati bahwa beban administratif guru berkurang drastis karena tidak lagi melalui proses manual seperti penggandaan soal cetak, penyusunan lembar jawaban, hingga pendistribusian fisik di dalam kelas.

Efisiensi ini paling nyata terlihat pada masa Asesmen Tengah Semester (ATS) dan Asesmen Akhir Semester (AAS). Guru dapat menghemat waktu yang biasanya habis untuk urusan logistik dan mengalihkannya untuk fokus pada pengawasan kualitas pengerjaan siswa. Hal ini menciptakan alur kerja yang lebih ramping dan profesional di lingkungan pendidik kelas IV.

2) Aksesibilitas yang Tinggi

Dukungan sarana prasarana yang memadai menjadi kunci tingginya aksesibilitas *Learning*

Management System di sekolah ini. Peneliti mencatat bahwa setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas *Wi-Fi* yang stabil untuk mendukung pengerjaan ujian secara serentak. Siswa dapat mengakses instrumen evaluasi menggunakan perangkat laptop atau tablet melalui akun personal yang bersifat privat.



Gambar 4. 11 Aksesibilitas Guru IPAS

Aksesibilitas ini juga mencakup kemudahan bagi guru dalam mengunggah bank soal dari mana saja dan kapan saja, asalkan terhubung dengan pangkalan data sekolah. Hal ini memastikan bahwa proses evaluasi tetap berjalan sesuai linimasa kalender akademik tanpa hambatan geografis maupun teknis yang berarti.

3) Variasi Bentuk Evaluasi

Meskipun *Learning Management System* di SD Islam Al-Azhar 51 difokuskan pada penilaian

formal, peneliti menemukan adanya keberagaman dalam instrumen yang digunakan. Guru tidak hanya terpaku pada soal pilihan ganda, tetapi juga mengintegrasikan soal esai dan soal berbasis stimulus visual seperti gambar yang dirancang menarik menggunakan aplikasi desain.



Gambar 4. 12 Pelaksanaan Evaluasi Kombinasi

Lebih jauh, sekolah menerapkan sistem evaluasi kombinasi; di mana nilai kognitif diambil melalui *Learning Management System*, sedangkan nilai keterampilan dan sosial diambil melalui proyek kelompok yang dikerjakan secara langsung (*offline*). Variasi ini memastikan bahwa proses evaluasi tidak bersifat kaku dan mampu memotret kompetensi siswa secara multidimensi.

4) Umpan Balik Cepat

Salah satu keunggulan teknologi digital yang sangat dirasakan manfaatnya adalah fitur umpan balik instan. Peneliti mengamati bahwa segera setelah siswa menekan tombol "kirim" pada akhir ujian di *Learning Management System*, sistem secara otomatis mengoreksi soal-soal objektif. Hal ini memberikan data hasil belajar yang cepat bagi guru tanpa harus menunggu proses koreksi manual selama sehari-hari. Kecepatan umpan balik ini memungkinkan guru untuk segera melakukan pemetaan terhadap penguasaan materi IPAS di kelas dan memberikan tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial secara lebih tepat sasaran.

5) Pengelolaan Data yang Sistematis

Aspek pengelolaan data di SD Islam Al-Azhar 51 telah beralih sepenuhnya ke sistem digital yang terpusat. Seluruh riwayat jawaban dan nilai siswa tersimpan secara rapi dalam pangkalan data *Learning Management System* berdasarkan identitas akun masing-masing. Peneliti menemukan bahwa sistem ini menghilangkan risiko kerusakan atau kehilangan dokumen fisik lembar jawaban yang sering terjadi pada metode konvensional. Arsip yang tersusun secara

sistematis ini memudahkan pihak sekolah maupun guru untuk melakukan peninjauan kembali terhadap perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu dengan tingkat akurasi data yang sangat tinggi.

6) Mendukung Evaluasi yang Transparan dan Objektif

Implementasi *Learning Management System* secara otomatis membangun ekosistem ujian yang lebih jujur dan objektif. Penilaian dilakukan oleh sistem berdasarkan kunci jawaban yang telah divalidasi sebelumnya oleh pimpinan sekolah, sehingga faktor subjektivitas guru dalam pemberian nilai dapat diminimalisir. Selain itu, peneliti mengamati adanya fitur pembatas waktu (*timer*) dan kebijakan pengawasan ketat di mana siswa dilarang membuka laman lain selain *Learning Management System*. Hal ini menciptakan standar kejujuran yang sama bagi seluruh siswa, di mana hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan murni siswa dalam memahami materi IPAS kelas IV.

7) Mendukung Analisis dan Pelaporan

Pada tahap akhir, *Learning Management System* berfungsi sebagai alat bantu yang sangat

mumpuni dalam penyusunan laporan hasil belajar. Seluruh data nilai yang terkumpul di dalam sistem dapat diunduh secara kolektif dalam format dokumen Excel. Kemudahan ini mempercepat tugas guru dalam melakukan rekapitulasi untuk keperluan pengisian rapor digital. Selain itu, data tersebut juga digunakan oleh guru untuk menganalisis butir soal mana yang paling banyak dijawab salah oleh siswa, yang kemudian menjadi bahan laporan evaluasi kepada pimpinan sekolah dan orang tua siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang

c. Apa saja solusi dalam kendala pada penerapan *Learning Management System* sebagai media evaluasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu?

Dalam upaya menjaga kelancaran dan kualitas evaluasi pada mata pelajaran IPAS, SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu secara proaktif menerapkan berbagai langkah strategis untuk mengatasi tantangan teknis maupun manajerial yang muncul. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan ekosistem ujian digital yang stabil dan

mendukung perkembangan siswa kelas IV melalui poin-poin berikut:

1) Optimalisasi Dukungan Infrastruktur dan Teknis

Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kesiapan infrastruktur dengan menyediakan fasilitas *Wi-Fi* yang stabil di setiap ruang kelas. Sebagai bentuk pelayanan kepada siswa, sekolah juga menyiapkan perangkat cadangan (*spare device*) untuk mengantisipasi apabila terdapat siswa yang mengalami kendala pada laptop atau tablet pribadinya. Langkah preventif ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyelesaikan ujian tanpa terhambat oleh gangguan teknis perangkat, sehingga suasana asesmen tetap kondusif dan tenang.

2) Pendampingan Melalui Simulasi dan Bimbingan Teknis

Untuk meminimalisir kendala operasional yang dihadapi siswa, guru kelas IV secara rutin menyelenggarakan sesi simulasi sebelum pelaksanaan Asesmen Tengah Semester (ATS) maupun Asesmen Akhir Semester (AAS). Sesi ini berfungsi sebagai ruang bimbingan teknis

bagi siswa agar mereka semakin terampil dalam melakukan login, navigasi soal, hingga proses pengiriman jawaban. Melalui simulasi ini, sekolah berhasil membangun kemandirian digital siswa sejak dini, sehingga pada hari pelaksanaan ujian, siswa dapat fokus sepenuhnya pada substansi materi IPAS.

3) Mekanisme Validasi Konten yang Terintegrasi

Sekolah menerapkan prosedur penelaahan soal secara berjenjang antara guru mata pelajaran dan pimpinan sekolah sebagai solusi untuk menjamin akurasi konten evaluasi. Proses validasi ini memastikan bahwa setiap butir soal yang diunggah ke dalam *Learning Management System* telah sesuai dengan standar kurikulum dan bebas dari kesalahan redaksi. Dengan adanya koordinasi yang baik ini, instrumen evaluasi yang disajikan kepada siswa menjadi lebih berkualitas dan mudah dipahami, yang pada akhirnya mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih objektif.

4) Penguatan Integritas Melalui Monitoring yang Humanis

Dalam menghadapi tantangan kedisiplinan di ruang digital, guru memanfaatkan fitur

monitoring pada dasbor *Learning Management System* yang dipadukan dengan pengawasan langsung di kelas. Solusi ini memungkinkan guru untuk memantau aktivitas siswa secara real-time sekaligus memberikan arahan mengenai pentingnya integritas akademik. Pendekatan yang dilakukan cenderung edukatif, di mana guru menanamkan nilai kejujuran agar siswa terbiasa menggunakan perangkat digital secara bertanggung jawab, sesuai dengan visi pendidikan karakter di lingkungan Al-Azhar.

5) Pemanfaatan Fitur Pengolahan Data untuk Pelaporan Cepat

Guru memaksimalkan fitur ekspor data pada *Learning Management System* sebagai solusi untuk mempercepat manajemen nilai pasca-ujian. Dengan mengonversi hasil evaluasi ke dalam format Excel secara otomatis, proses rekapitulasi nilai menjadi jauh lebih efisien dan akurat. Langkah ini memudahkan guru dalam melakukan analisis hasil belajar dan mempercepat penyampaian laporan perkembangan siswa kepada orang tua. Sistem penyimpanan data berbasis awan (*cloud*) ini juga menjamin keamanan arsip nilai sekolah

dari risiko kerusakan fisik, sehingga dokumentasi akademik tetap terjaga dengan baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Learning Management System sebagai media evaluasi mata pelajaran IPAS di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan beberapa hal yang menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System memberikan dampak positif terhadap proses evaluasi pembelajaran. Adapun kesimpulan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Learning Management System di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu, khususnya pada kelas IV, telah dilaksanakan secara sistematis dan berjalan dengan cukup baik. Proses evaluasi dilakukan secara terstruktur melalui Learning Management System yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan penilaian, terutama pada pelaksanaan Asesmen Tengah Semester (ATS) dan Asesmen Akhir Semester (AAS). Learning Management System juga berperan dalam mendukung sistem penilaian yang transparan dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.
2. Keunggulan Learning Management System sebagai media evaluasi IPAS terletak pada efisiensi waktu, kemudahan akses terhadap instrumen ujian, serta pengelolaan data

nilai yang sistematis. Platform ini membantu guru dalam mengelola administrasi penilaian, seperti rekapitulasi nilai otomatis dan dokumentasi arsip ujian siswa secara digital sehingga proses evaluasi menjadi lebih praktis dan efektif.

3. Penggunaan Learning Management System memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam menghadapi evaluasi melalui variasi soal dan stimulus visual yang membuat siswa lebih fokus dan teliti. Selain itu, Learning Management System juga mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka karena memudahkan proses monitoring aktivitas siswa, menyediakan umpan balik cepat, serta mempercepat pelaporan hasil belajar kepada orang tua.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penggunaan Learning Management System sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses penilaian di sekolah. Kehadiran Learning Management System mampu menciptakan sistem evaluasi yang lebih praktis, terstruktur, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Oleh karena itu, pemanfaatan Learning Management System diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPAS untuk terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan guna menjamin kelancaran sistem evaluasi di masa mendatang. Selain itu, guru diharapkan dapat terus mengeksplorasi variasi instrumen penilaian yang lebih kreatif serta mulai mengintegrasikan hasil proyek kolaborasi siswa ke dalam dokumentasi digital di sistem agar rekam jejak perkembangan belajar siswa terdokumentasi secara lebih komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian pada mata pelajaran lain atau meninjau efektivitas penggunaan platform ini dari perspektif kepuasan orang tua siswa terhadap transparansi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, M., & Putra, H. (2020). *Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin*. 2(October), 31–38.
- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS*. 4(April), 113–120.
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan PendapaT Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Asamoah, M. K. (2021). ICT officials' opinion on deploying Open Source Learning Management System for teaching and learning in universities in a developing society. *E-Learning and Digital Media*, 18(1), 18–38.
<https://doi.org/10.1177/2042753020946280>
- Cahyani, A. (2024). *Improving Science Learning Outcomes For Class V Students Of SDN 2 Talesanwith The Implementation Of The PJBL Learning Model Through*.
- Darniyanti, Y. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD*. 3, 14586–14596.
- Fikrianto, M., & Adab, P. (n.d.). *Inovasi dan Transformasi Pembelajaran 5.0 (Integrasi LMS dan Video)*. Penerbit Adab.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1.
<https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Herianingtyas, N. L. R., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Pengaruh Flipbook E-Module berbasis Nilai Multikulturalisme terhadap Peningkatan Kemampuan Critical Thinking (CT) Siswa Sekolah

- Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79086>
- Kamila, U. S. (2023). *Penerapan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPAS Materi Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. 6(4), 1–4.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7610>
- Machfud, M. A., Yasin, M., Barry, F., Islam, F. A., Malang, U. M., Artikel, I., Kabuh, K., Kabuh, K., Kabuh, K., & Education, J. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAI ONLINE BERBASIS*. 11(2), 242–244.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4651>
- Marhum, N. K. J. (2022). *Pengembangan Learning Management System (LMS) SiCeria (Siswa Cerdas Indonesia)*. Penerbit NEM.
- Maula, R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD*. 4(20), 272–278.
- Mustofa, M. I., Rinawati, E., & Sari, P. C. (2022). *Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi Implementasi Learning Management System Sebagai Inovasi Pendidikan Era Sekolah Digital Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*. 1(2), 70–77.
<https://doi.org/10.56854/jt.v1i2.76>
- Nirwana, S., & Azizah, M. (2024). *Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar*. 4(April), 155–164.
- Oktaviani.J. (2018). *Tinjauan Pustaka: Pengertian Implementasi. Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Pradnyana, P. B., Putu, N., Astuti, E., Wayan, N., Darmayanti, S., Sueca, I. N., & Numertayasa, I. W. (2024). *Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kolaboratif di LMS (Learning Management System) ITP Markandeya Bali*. 5(1), 77–

- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar*. 3, 1–10.
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Saputra, S. D. (2024). *Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan dan Pengembangan Learning Management System (LMS) di Sebuah Institusi Pendidikan*. 4(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i3.746>
- Shafa, A. A. (2024). Implementasi Learning Management System dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8–8.
- Shymkova, I., Tsvilyk, S., Hlukhaniuk, V., Solovei, V., & Harkushevskiy, V. (2021). Use of Learning Management System Ilias in Teaching Technologies for Intending Teachers of Secondary and Vocational Education. *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 5, 470–482. <https://doi.org/10.17770/sie2021vol5.6313>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76.
- Snoussi, T. (2019). Learning Management System in Education: Opportunities and Challenges. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(12S), 664–667. <https://doi.org/10.35940/ijitee.l1161.10812s19>
- Susanto, A., Hiltrimartrin, C., Jayanti, L. S., & Sriwijaya, U. (2024).

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS. 5(1), 114–124.

- Warsono, M. (2021). Implementasi Learning Management System (LMS) Melalui Website dan E-Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Pendidik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 177–200. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.224>
- Winanto, A., Makahube, D., Belajar, M., & Masalah, L. B. (2005). *UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD NEGERI KUTOWINANGUN 11 KOTA SALATIGA*. 119–138.



L

A

M

P

I

R

A

N





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul skripsi : Implementasi Learning Management System Sebagai Media Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran Ips (STUDI KASUS KELAS IV)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID: 66012481302³⁵³³² Skripsi ini memiliki indeks plagiasi sebesar 24 dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Mei 2026

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Heny Eriantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Yang Menyatakan

Dewi Puspita Sari
NIM. 2223240064

Prodi PGMI

dewi puspita sari_2223240064_implementasi learning management system sebagai media evaluasi di sd islam al-az...

 DEWI PUSPITA SARI NIM.2223240064

Document Details

Submission ID

trn:sd:3618:139235332

Submission Date

May 17, 2026, 9:58 AM GMT+7

Download Date

May 17, 2026, 10:07 AM GMT+7

File Name

dewi puspita sari_2223240064_implementasi learning management system sebagai media eval...docx

File Size

7.8 MB

123 Pages

20,042 Words

162,104 Characters

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 2%  Publications
- 22%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

6%	Internet sources
2%	Publications
22%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.stitmadani.ac.id	2%
2	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-10-07	2%
3	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-09-18	1%
4	Student papers	Universitas Muhammadiyah Palembang on 2026-03-13	<1%
5	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-10-13	<1%
6	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-09-18	<1%
7	Student papers	Anna University, Chennai on 2025-12-26	<1%
8	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-04-27	<1%
9	Internet	repository.uinfasbengkulu.ac.id	<1%
10	Student papers	Universitas Djuanda on 2025-08-01	<1%
11	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%

12 Student papers

IAIN Pontianak on 2026-01-07 <1%

13 Student papers

Universitas Djuanda on 2025-09-02 <1%

14 Student papers

UINFAS Bengkulu on 2026-01-29 <1%

15 Student papers

Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-04-16 <1%

16 Student papers

Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-05-02 <1%

17 Student papers

Universitas Riau on 2025-11-14 <1%

18 Student papers

Universitas Djuanda on 2026-04-17 <1%

19 Student papers

STKIP Sumatera Barat on 2025-08-20 <1%

20 Student papers

Universitas Negeri Jakarta on 2026-05-07 <1%

21 Student papers

Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-12-17 <1%

22 Student papers

STKIP Sumatera Barat on 2026-02-26 <1%

23 Student papers

Universitas Djuanda on 2026-04-17 <1%

24 Internet

repository.unissula.ac.id <1%

25 Student papers

UINFAS Bengkulu on 2026-01-20 <1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Dewi puspita sari
NIM : 2223240064
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-Qur'an (Ad-Dhuha s/d An-Naas) 2. Menunjukkan ayat-ayat al-Quran dan Hadist yang berkaitan sholat, zakat, puasa dan haji. 3. Kemampuan Menulis Arab	Dr.Aziza Aryati,M.Ag	70	
2	Kompetensi Prodi	1. Mendeskripsikan konsep keilmuan MI 2. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn 3. Menganalisis teori/konsep-konsep yang terdapat dalam keilmuan Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn.	Dr.Nova Asvio M.Pd.I	82	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Abdul Aziz Bin Mustamin,M.Pd.I	82	
			JUMLAH		234
			RATA-RATA		78

Bengkulu, 30 Januari 2026
Ketua Jurusan Tarbiyah,

Aziza Aryati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0915 /Un.23/F.II/TL.00/04/2026

1 April 2026

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu
Di-
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Learning Management System Sebagai Media Evaluasi Di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Kelas IV)"***

Nama : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 1 April s/d 1 Mei 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5324 /Un.23/F.II/PP.009/12/2025

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Wiwinda, M.Ag.
NIP : 197606042001122004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Randi, M.Pd
NIP : 198806122023212030
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI *LEARNING MANAGEMANT SYSTEM* SEBAGAI MEDIA EVALUASI DI SD ISLAM AL-AZHAR 51 KOTA BENGKULU PADA MATA PELAJARAN IPAS (STUDI KASUS KELAS IV)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 19 Desember 2025

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I;
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

SURAT PENGAJUAN PERMOHONAN IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Bengkulu, Februari 2026

Hal: Pengajuan Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

UIN FAS Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Puspita Sari

NIM : 2223240064

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

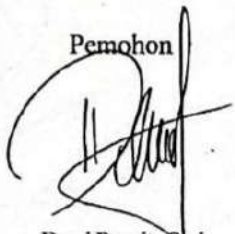
Dengan ini mengajukan permohonan izin melakukan penelitian untuk keperluan melengkapi data penulisan skripsi mahasiwa yang

Berjudul : Implementasi Learning Management System Sebagai Media Evaluasi di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Kelas IV)

Waktu Penelitian : 1 April - 1 Mei 2026

Dengan permohonan ini saya sampaikan, atas bantuanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pemohon


Dewi Puspita Sari

NIM. 2223240064



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi
NIM : 2223240064

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Dewi Puspita Sari

NIM : 2223240063

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Learning Management Sistem Sebagai Media Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Mata Pembelajaran Ips (study kasus kelas IV)

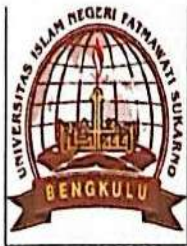
Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat penunjukan pembimbing 1 dan pembimbing 2.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

Dr. Wiwinda, M. Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu,
Penyeminar II

Randy, M. Pd
NIP. 198806122023211030



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: "Implementasi Learning Management Sistem Sebagai Media Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Mata Pembelajaran Ips (study kasus kelas IV)" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pengajuan surat penunjukan pembimbing.

Penyeminar I

Dr. Wiwinda, M. Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu

Penyeminar II

Randy, M. Pd
NIP. 198806122023211030



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING MENGENAI PENELITIAN

Bengkulu, febuari 2026

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa kami sebagai tim Pembimbing Skripsi telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah Skripsi pada mahasiswa dengan :

Judul : IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI
MEDIA EVALUASI DI SD ISLAM AL-AZHAR 51 KOTA BENGKULU
PADA MATA PELAJARAN IPAS (STUDI KASUS KELAS IV)

Nama : Dewi Puspita Sari

NIM : 2223240064

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kami memandang bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu untuk dilanjutkan ke proses penelitian.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, febuari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606420011122004

Randi, M.Pd
NIP. 198806122023212030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-
51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Dewi puspita sari/2223240064	Implementasi learning management system sebagai media evaluasi di sd islam al azhar 51 kota bengkulu (Study Kasus Kelas IV)		

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr.Wiwindi,M,Ag	197606042001122004	1.
2. Randi,M.Pd	198806122023211030	2.

SARAN

PENYEMINAR 1:

Revisi sesuaikan dengan Pedoman

PENYEMINAR 2:

Rumusan masalah di tambah jadi 3. lokasi dan tempat penelitian, daftar
pustaka.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, November 2025
Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Aziza Aryati, M. Ag.
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0915 /Un.23/F.II/TL.00/04/2026
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

1 April 2026

Kepada Yth,
Kepala SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu
Di-
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Learning Management System Sebagai Media Evaluasi Di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran IPAS (Studi Kasus Kelas IV)"***

Nama : Dewi Puspita Sari
NIM : 2223240064
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 1 April s/d 1 Mei 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Dewi puspita sari Pembimbing I : Dr. Wiwinda, M.Pd
Mahasiswa
NIM : 2223240064 Judul Skripsi : Implementasi Learning
Jurusan : Tarbiyah Managemant System Sebagai Media
Program Studi : PGMI Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51
Kota Bengkulu Pada Mata
Pelajaran IPAS (Studi Kasus Kelas
IV)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	5 febuari 2026	BAB I	Menyerahkan Proposal skripsi Bab I-3 dan Instrumen penelitian	f
2	10 febuari 2026	BAB II	Validasi Instrumen Penelitian	f
3	13 febuari 2026	BAB II	Validasi di ulang untuk 1 variabel di ganti dari guru dosen matkul Jadi guru mapel	f
4.	18 febuari 2026	BAB III	memperbaiki dan Rapikan Penukiran Sesuai dengan Pedoman.	f
5	23 febuari 2026	BAB VI	Ace lanjut penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryanti, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Januari 2026
Pembimbing I


Dr. Wiwinda, M. Ag
NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Dewi puspita sari

Pembimbing II : Randi, M.Pd

Mahasiswa

NIM : 2223240064

Judul Skripsi : Implementasi *Learning*

Jurusan : Tarbiyah

Managemant System Sebagai Media

Program Studi : PGMI

Evaluasi Di Sd Islam Al-Azhar 51

Kota Bengkulu Pada Mata

Pelajaran IPAS (Studi Kasus Kelas IV)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	22 Desember 2025	BAB 1	Penjelasan Variabel	
2.	9 Januari 2026	BAB I	Kasih contohnya sudah selesai Silahkan ke BAB II	
3.	12 Januari 2026	BAB I		
4.	14 Januari 2026	BAB II	Penjelasan	
5.	19 Januari 2026	BAB II	acc BAB II Penelitian	
6.	20 Januari 2026		Silahkan ke BAB II	
7.	21 Januari 2026	BAB II	Pendapat tokoh Alur Penelitian	
8.	22 Januari 2026	BAB III	Penulisan Perubahan.	
9.	23 Januari 2026	BAB III	Sudah selesai Bab III Silahkan ke Pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M. Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Desember 2025
Pembimbing II

Randi, M.Pd
NIP. 198806122023212030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Dewi puspita sari Pembimbing I : Dr.Wiwinda,M.Ag
Mahasiswa
NIM : 2223240064 Judul Skripsi : Implementasi learning managemant
Jurusan : Tarbiyah system sebagai media evaluasi di sd
Program Studi : PGMI islam al-azhar 51 kota bengkulu
pada mata pelajaran ipas (studi kasus kelas IV)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 04-05-2024	BAB 1-V	Perbaiki Penulisan Skripsi dengan Panduan Rapihan Spasi dan Bahasa asing di miringkan	f
2.	Selasa / 05-05-2024	BAB 1-V	Lampirkan Instrumen Penelitian	f
3.	Rabu / 06-05-2024	BAB 1-V	Hasil wawancara sesuai dengan indikator	f
4.	Kamis / 07-05-2024	BAB 1-V	buat daftar isi buat daftar table buat daftar baban buat daftar lampiran abstrak Buat motto buat persembahkan & Perbaiki kata pengantar definisi istilah Sebutkan dg variabel	f
5.	Jum'at / 08-05-2024	BAB 1-V	Kesimpulan di buat lebih spesifik	f
6.	Sam / 11-05-2024	BAB 1-V		f
7.	Selasa / 12-05-2024	BAB 1-V		f
8.	Rabu / 13-05-2024	BAB 1-V		f
Ace lanjut sedang Munaqosah				

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Heny Friantary, M.Pd

NIP. 198508022011032002

Bengkulu, Mei 2025
Pembimbing I

Dr. Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Dewi puspita sari Pembimbing II : Randi,M.Pd
Mahasiswa
NIM : 2223240064 Judul Skripsi : Implementasi learning managemant
Jurusan : Tarbiyah system sebagai media evaluasi di sd
Program Studi : PGMI islam al-azhar 51 kota bengkulu
pada mata pelajaran ipas (studi
kasus kelas IV)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
10	4 Mei 2026	Bab IV	Data guru. Tabel.	ky
11	5 Mei 2026	Bab IV	Simpulan. Subsar. Silakan	k
12	6 Mei 2026	Bab IV	Bab IV	k
13	7 Mei 2026	Bab V	Simpulan. Gtun. Subsar.	ky
14	8 Mei 2026	Bab V	Simpulan. Subsar. Bab V	k
			Alasan ke pembimbing II	

Mengetahui
Ketua program studi

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Bengkulu, Mei 2026
Pembimbing II

Randi, M.Pd.
NIP. 198806122023212030